

**EKSISTENSI USAHA *MANETTE' LIPA SA'BE* MANDAR DALAM
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI DESA LERO PINRANG
(Analisis Ekonomi Islam)**



Oleh

**AGUSWATI
NIM: 13.2200.014**

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE**

2018

**EKSISTENSI USAHA *MANETTE' LIPA SA'BE* MANDAR DALAM
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI DESA LERO PINRANG
(Analisis Ekonomi Islam)**



Oleh

**AGUSWATI
NIM: 13.2200.014**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.H.)
pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE**

2018

**EKSISTENSI USAHA *MANETTE' LIPA SA'BE* MANDAR DALAM
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI DESA LERO PINRANG
(Analisis Ekonomi Islam)**

Skripsi

**sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Hukum**

**Program Studi
Hukum Ekonomi Syariah**

Disusun dan diajukan oleh

**AGUSWATI
NIM. 13.2200.014**

Kepada

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE**

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Eksistensi Usaha *Manette' Lipa Sa'be* Mandar dalam Pemberdayaan Perempuan di Desa Lero Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)

Nama Mahasiswa : Aguswati

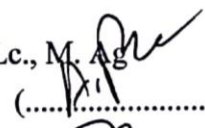
NIM : 13.2200.014


Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam

Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (*Muamalah*)

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare
Sti. 08/PP.00.01/01/2017


Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. H. Rahman Ambo Masse, Lc., M. Ag 
NIP 19730925 200501 1 004 (.....)

Pembimbing Pendamping : Syahriyah Semaun, S.E., M.M 
NIP 19711111 199803 2 003 (.....)

Mengetahui:
Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam




Budiman, M. HI
NIP: 19730627 200312 1 004

SKRIPSI

EKSISTENSI USAHA *MANETTE' LIPA SA 'BE* MANDAR DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI DESA LERO PINRANG (Analisis Ekonomi Islam)

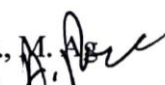

disusun dan diajukan oleh

AGUSWATI
NIM: 13.2200.014

telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 19 Maret 2018 dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing


Pembimbing Utama	:	Dr. H. Rahman Ambo Masse, Lc., M. Ag	
NIP	:	19730925 200501 1 004	(.....)
Pembimbing Pendamping	:	Syahriyah Semaun, S.E., MM	
NIP	:	19711111 199803 2 003	(.....)

Ketua STAIN Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si
NIP: 19640427 198703 1 002

Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam



Budiman, S.Ag., M.Hi
NIP: 19730627 200312 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Eksistensi Usaha *Manette' Lipa Sa'be* Mandar dalam Pemberdayaan Perempuan di Desa Lero Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)

Nama Mahasiswa : Aguswati

Nomor Induk Mahasiswa : 13.2200.014




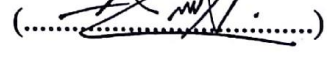
Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam

Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (*Muamalah*)

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare
No. Sti. 08/PP.00.01/01/2017

Tanggal Kelulusan : 19 Maret 2018

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. H. Rahman Ambo Masse, Lc., M. Ag.	(Ketua)	(..... )
Syahriyah Semaun, S.E., M.M	(Sekretaris)	(..... )
Drs. Moh. Yasin Soumena, M. Pd.	(Anggota)	(..... )
Rusanena, M.Ag	(Anggota)	(..... )

Mengetahui:
Ketua STAIN Parepare




Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si
NIP: 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

Bismillahir Rahmanir Rahim

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT berkat hidayah, taufik dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Hukum” pada Jurusan Syariah dan Hukum Ekonomi Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Sipi ami dan Ayahanda Anto tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. H. Rahman Ambo Masse, Lc., M. Ag dan ibu Syahriyah Semaun, SE, MM selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terimah kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan, menyampaikan terima kasih kepada:

1. Orang tua tercinta Bapak Anto dan Ibu Sipi ami yang senantiasa memberi nasehat, bimbingan, semangat, doa, waktu, harapan serta kasih sayang yang begitu tulus yang tidak bisa dibalas dengan apapun. Terima kasih untuk Adik-adikku tersayang serta Keluargaku tercinta yang selalu memberikan support baik moril maupun material.

2. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustam, M.Si, sebagai Ketua STAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di STAIN Parepare.
3. Bapak Budiman, M.H.I. sebagai Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
4. Bapak Dr. Fikri, S.Ag, M.H.I. selaku Sekretaris Jurusan yang telah banyak membantu mahasiswa khususnya mahasiswa Jurusan Syariah.
5. Bapak Aris S.Ag, M.H.I. selaku Ketua Program Studi Muamalah (Hukum Ekonomi Islam).
6. Bapak dan ibu dosen program studi Hukum Ekonomi Syariah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di STAIN Parepare.
7. Para Pihak Staf Perpustakaan STAIN Parepare yang senantiasa melayani dengan baik dengan bantuan pinjaman buku-buku yang dapat dijadikan referensi atau rujukan bagi penulis dalam menyusun skripsi.
8. Terkhusus untuk sahabat-sahabatku Nur Asia Y, Risnayanti, Nurjannah yang selalu setia menemani saat konsultasi dengan dosen pembimbing dan Ratna yang menemani pada saat proses wawancara, dan teman-teman yang selalu setia menemani, memberikan informasi, serta senantiasa memberi semangat kepada penulis dalam menyusun penelitian ini.

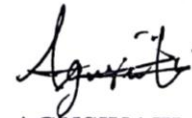
Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenaan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang

membutuhkannya, khususnya pada lingkungan Program Studi Hukum Ekonomi Syariah dan Ekonomi Islam STAIN Parepare. Akhirnya semoga aktivitas yang kita lakukan mendapat bimbingan dan Ridho dari-Nya. Amin

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruksi demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 11 April 2018

Penulis



AGUSWATI

NIM. 13.2200.014



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tanga di bawah ini

Nama : Aguswati
NIM : 13.2200.014
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang/ 28 Agustus 1995
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)
Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Eksistensi Usaha *Manette' Lipa Sa'be* Mandar dalam
Pemberdayaan Perempuan di Desa Lero Pinrang (Analisis
Ekonomi Islam)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karena batal demi hukum.

Parepare, 11 April 2018

Penyusun,



AGUSWATI
NIM. 13.2200.014

ABSTRAK

Aguswati. Eksistensi Usaha *Manette' Lipa Sa'be* Mandar dalam Pemberdayaan Perempuan di Desa Lero Pinrang (Analisis Ekonomi Islam) (dibimbing oleh Rahman Ambo Masse dan Syahriyah Semaun).

Manette' Lipa Sa'be Mandar (Menenun Sarung Sutra Mandar) adalah suatu kegiatan yang turun-temurun yang dilakukan oleh kaum perempuan Mandar untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Sistem Usaha *Manette' Lipa Sa'be* Mandar dalam Pemberdayaan Perempuan dan Dampak Ekonomi mengenai Usaha *Manette' Lipa Sa'be* Mandar terhadap Kesejahteraan Keluarga di Desa Lero Pinrang.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan atau *field research*, dengan jenis penelitiannya adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari data yang diperoleh kemudian disajikan berdasarkan analisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisa deskriptif kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik ini digunakan sebagai acuan untuk penulisan hasil penelitian untuk mempermudah dalam memahami deskripsi yang disajikan sebagai hasil akhir dari penelitian sehingga dapat memberikan pemahaman yang semestinya.

Hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa: 1) Sistem memproduksi *lipa sa'be* Mandar masih menggunakan alat-alat manual atau alat tradisional yang merupakan warisan nenek moyang, dan menggunakan bahan yang berasal dari berbagai daerah seperti Polewali Mandar (Polman) dan Sengkang, keterampilan yang dimiliki penenun dalam memproduksi sarung sutra mereka, keinginan konsumen untuk meningkatkan pendapatan, serta modal yang dimiliki penenun. Dalam tinjauan Ekonomi Islam, usaha menenun sarung sutra Mandar yang dilakukan oleh para perempuan di Desa Lero belum sesuai dengan prinsip syari'at Islam, baik dari bahan produksi, dan proses pembuatan sarung. (2) Sistem Pemasaran dalam usaha *manette' lipa sa'be* Mandar yakni jual beli secara langsung (Jual Beli Salam) dan memasarkan sarung sutra Mandar melalui perantara (Distribusi). (3) Dampak ekonomi dalam Usaha *Manette' Lipa Sa'be* Mandar bagi para perempuan penenun dalam keluarga maupun lingkungan masyarakat berpengaruh setidaknya penghasilan mereka mencukupi kebutuhan dalam rumah tangga mereka, Pendapatan yang diperoleh masyarakat akan menghasilkan suatu kesejahteraan baik rohani maupun jasmani, sehingga masyarakat tidak selalu dalam keadaan serba kekurangan, akan tetapi mampu mewujudkan berbagai kebutuhan utama didalam kehidupan masyarakat.

Kata Kunci: Eksistensi, Pemberdayaan Perempuan, *Manette' Lipa Sa'be*, dan Ekonomi Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu	7
2.2. Tinjauan Teoretis	9
2.2.1. Pemberdayaan Perempuan	19
2.2.2. Ekonomi Islam	32
2.3. Tinjauan Konseptual	38

2.4. Bagan Kerangka Pikir	40
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian.....	41
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
3.3. Fokus Penelitian.....	42
3.4. Jenis dan Sumber Data.....	42
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.6. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENGAMATAN	
4.1. Sistem Produksi terhadap Usaha <i>Manette' Lipa Sa'be</i> Mandar dalam PEMBERDAYAAN Perempuan Tinjau dari Ekonomi Islam di Desa Lero Pinrang	47
4.2. Sistem Pemasaran terhadap Usaha <i>Manette' Lipa Sa'be</i> Mandar Tinjau dari Ekonomi Islam di Desa Lero Pinrang	61
4.3. Dampak Ekonomi mengenai Usaha <i>Manette' Lipa Sa'be</i> Mandar dalam Pandangan Ekonomi Islam terhadap Kesejahteraan Keluarga di Desa Lero Pinrang.....	66
4.4. Analisis Pandangan Ekonomi Islam terhadap Usaha <i>Manette' Lipa Sa'be</i> Mandar dalam PEMBERDAYAAN Perempuan Desa Lero Pinrang	83
BAB V PENUTUP	
5.1. Simpulan	87
5.2. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 4.1.	Pendapatan <i>Sumau'</i> dan <i>Manette' Lipa Sa'be</i> Mandar terhadap para Perempuan Desa Lero	75



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	40



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran
1	Izin Melaksanakan Penelitian
2	Izin Rekomendasi Penelitian
3	Outline Pertanyaan
4	Selayang Pandang Desa Lero
5	Surat Keterangan Wawancara
6	Dokumentasi
7	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
8	Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang wilayahnya dihuni oleh berbagai etnis dengan adat istiadat yang beragam. Masyarakat Indonesia juga terdiri atas masyarakat dengan bahasa dan identitas Agama yang berbeda-beda, serta di Indonesia juga mempunyai beberapa usaha-usaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Khususnya masyarakat Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang mempunyai usaha seperti *Manette' Lipa Sa'be* Mandar (Menenun Sarung Sutra Mandar). Dengan landasan iman, bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup dalam pandangan Islam dinilai sebagai ibadah yang disamping berikan perolehan material, juga Insya Allah akan mendatangkan pahala.¹ Bekerja merupakan suatu kewajiban² yang harus dilaksanakan oleh setiap orang sesuai dengan kapasitas dan kemampuan dirinya.³ Allah dan Rasul-Nya menganjurkan umat islam untuk berusaha dan bekerja. Mengenai Bisnis tak lain adalah suatu organisasi yang menjalankan aktivitas produksi dan penjualan barang-barang dan jasa-jasa yang diinginkan oleh konsumen untuk memperoleh profil. Barang yang dimaksud adalah suatu produk yang secara fisik memiliki wujud (dapat diindra), sedangkan jasa adalah aktifitas-aktifitas yang memberi manfaat kepada konsumen atau pelaku bisnis lainnya. Dari pelaku bisnis

¹Muhammad Ismail Yusanto, *Menggagas Bisnis Islami* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h. 9.

²Husein Syahata, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim* (Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 1998), h. 62.

³Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis dalam Islam* (Cet. III; Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar, 2003), h. 9.

akan melakukan aktifitas bisnis dalam bentuk: (1) memproduksi dan atau mendistribusikan barang dan/ jasa, (2) mencari profit, dan mencoba memuaskan keinginan konsumen.⁴ Pada pokoknya, bekerja itu ada dua macam. *Pertama*, bekerja untuk orang lain. Di sini, seseorang mendapatkan gaji atau upah dari pihak di mana ia bekerja sebagai imbalan atas kesediaannya untuk selalu bekerja pada pihak itu. Kira sering menyebutnya: bekerja sebagai pegawai atau karyawan. *Kedua*, bekerja sendiri. Inilah wirausaha. Dia tidak mendapatkan gaji dari orang lain. Ia bekerja untuk dirinya sendiri, baik di sektor produksi (barang dan jasa) maupun sektor perdagangan. Bila berhasil, ia akan mendapatkan untung. Sebaliknya, bila gagal, ia harus menanggung kerugian sendiri.⁵

Islam menganjurkan umatnya untuk memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi: pertanian, perkebunan, perikanan, perindustrian, dan perdagangan. Islam memberkahi pekerjaan dunia dan menjadikannya bagian dari ibadah dan jihad, jika sang pekerja bersikap konsisten terhadap peraturan Allah, suci niatnya, dan tidak melupakan-Nya. Dari Jabir, diriwayatkan oleh Baihaqi bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Kejahatan yang paling bahaya di muka bumi ini ialah pengangguran."⁶ Pada masa Rasulullah SAW., beliau tidak pernah menyuruh seorang sahabat pun untuk meninggalkan keterampilannya. Karena pada dasarnya, pekerjaan

⁴Muhammad Ismail Yusanto, *Menggagas Bisnis Islami* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h. 15-16.

⁵Muhammad Ismail Yusanto, *Menggagas Bisnis Islami* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h. 10.

⁶HR. Hakim, Tirmidzi, Baihaqi dari Ibn Umar. Hadits ini Dhaif, akan tetapi ada beberapa saksi yang menguatkan.

duniawi tidak hanya bermanfaat bagi individu pelakunya, tetapi juga penting untuk mencapai kemashlahatan masyarakat secara umum.⁷

Dari Subordinasi pada perempuan, berdampak pula pada proses pemberdayaan yang seakan-akan hanya memprioritaskan laki-laki untuk aktif dalam program pemberdayaan di berbagai sektor. Perempuan hanyalah kelompok yang hanya menerima hasil dari pemberdayaan yang dilakukan oleh kaum laki-laki, kondisi seperti ini bukanlah kondisi yang ideal untuk mewujudkan program pembangunan yang optimal. Karena pada dasarnya perempuanpun mempunyai banyak potensi yang perlu dikembangkan.⁸ Bahwa sebagai istri bertugas memelihara rumah tangga bukan berarti wanita tidak boleh bekerja. Islam tidak melarang perempuan bekerja, tetapi Islam tidak mendorong hal tersebut. Dalam bukunya, *Sybuhat Haula Al-Islam*, Muhammad Quthb menjelaskan, “Perempuan pada zaman Nabi pun bekerja, ketika kondisi menuntut mereka untuk bekerja. Masalahnya bukan terletak pada ada atau tidaknya hak mereka untuk bekerja. Masalahnya adalah bahwa Islam cenderung mendorong perempuan keluar rumah kecuali untuk pekerjaan-pekerjaan sangat perlu, yang dibutuhkan oleh masyarakat, atau atas dasar kebutuhan perempuan tertentu. Misalnya, kebutuhan untuk bekerja karena tidak ada yang membiayai hidupnya, atau karena yang menanggung hidupnya tidak mampu mencukupi kebutuhannya.⁹

⁷Yusuf Al-Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Terj. Zainal Arifin dan Dahlia Husin (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h. 108.

⁸<http://masriyanikhram.blogspot.com/2014/0/> (diakses pada tanggal 23 maret 2017).

⁹M. Quraish Shihab, *Seputar ibadah dan Muamalah* (Cet. I; Bandung: Mizan, 1999), h. 291.

Dalam proses sosialisasi. Sosialisasi adalah proses dimana manusia berusaha menyerap isi kebudayaan yang berkembang di tempat kelahirannya, kebudayaan ilmuwan sosial ini percaya bahwa proses inilah, dimana generasi tua banyak sekali menghabiskan waktunya untuk mentransmisikan kebudayaan kepada generasi penerusnya, dan generasi penerusnya biasanya banyak sekali menerima kesan dari berbagai upaya pengajaran krusial pengalaman manusia di mana saja.¹⁰ Seperti yang terjadi di Desa Lero sebagian kaum perempuan, terhadap pemberdayaan perempuan bagi istri, kerabat, dan anak perempuan mereka yang mudah menyerap Usaha *Manette' Lipa Sa'be* Mandar (Menenun Sarung Sutra Mandar) dikarenakan faktor lingkungan keluarganya. Karena kecenderungan di Indonesia dalam kurun waktu 30 tahun terakhir bahkan menunjukkan fenomena yang sangat mengejutkan. Berdasarkan hasil pemetaan ulang yang dilakukan Kementerian Pemberdayaan Perempuan bahwa 60% perempuan Indonesia harus menghidupi diri sendiri dan keluarganya.¹¹ Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis menekankan pada pemberdayaan perempuan dalam menunjang ekonomi keluarga menuju perbaikan kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan hal tersebut di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk memberikan pemahaman kepada kita semua terkhusus Masyarakat Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang khususnya dalam Usaha *Manette' Lipa Sa'be* Mandar mengenai “Eksistensi Usaha *Manette' Lipa Sa'be* Mandar dalam Pemberdayaan Perempuan di Desa Lero Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)”.

¹⁰Stephen K. Sanderson, *Makrososiologi (Sebuah Pendekatan Terhadap Realitas Sosiologi)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 46.

¹¹Istibsyaroh, *Hak-Hak Perempuan; Relasi Jender Menurut Tafsir Al-Syarawi* (Cet I; Jakarta: Teraju, 2004), h. 210.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas maka yang dijadikan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana Sistem Produksi terhadap Usaha *Manette' Lipa Sa'be* Mandar dalam Pemberdayaan Perempuan Tinjau Ekonomi Islam di Desa Lero Pinrang?
- 1.2.2 Bagaimana Sistem Pemasaran terhadap Usaha *Manette' Lipa Sa'be* Mandar Tinjau Ekonomi Islam di Desa Lero Pinrang ?
- 1.2.3 Bagaimana Dampak Ekonomi mengenai Usaha *Manette' Lipa Sa'be* Mandar dalam Pandangan Ekonomi Islam terhadap Kesejahteraan Keluarga di Desa Lero Pinrang ?
- 1.2.4 Bagaimana Pandangan Analisis Ekonomi Islam terhadap Usaha *Manette' Lipa Sa'be* Mandar dalam Pemberdayaan Perempuan di Desa Lero Pinrang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

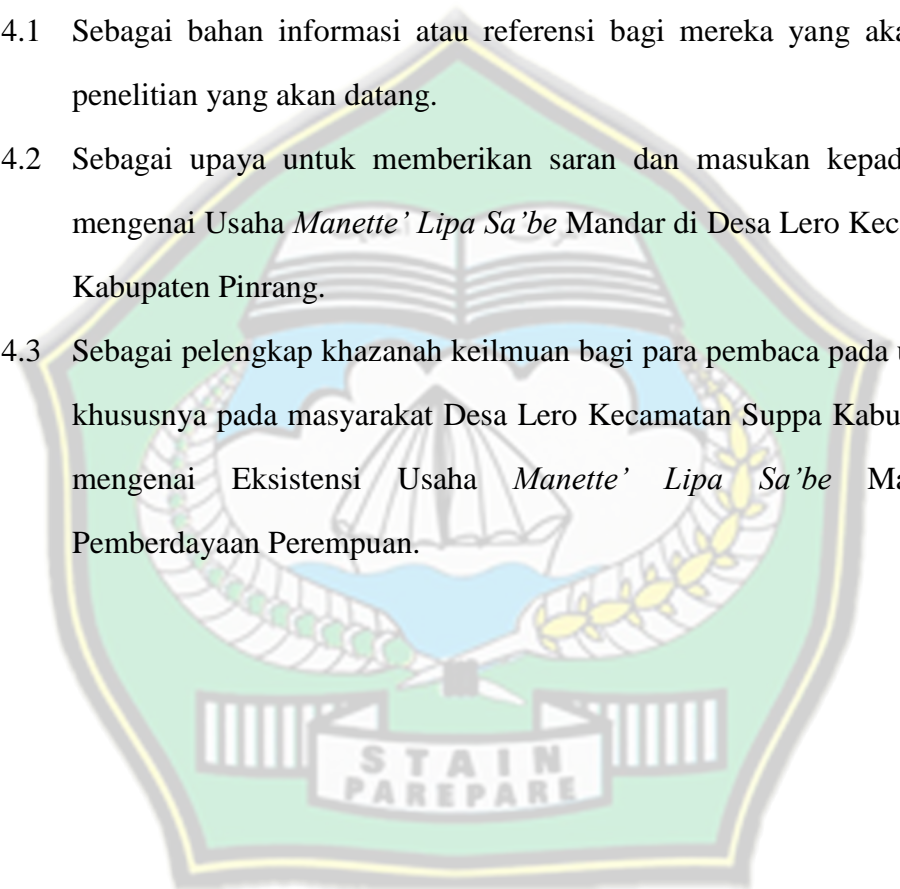
- 1.3.1 Mengetahui Sistem Produksi terhadap Usaha *Manette' Lipa Sa'be* Mandar dalam Pemberdayaan Perempuan Tinjau Ekonomi Islam di Desa Lero Pinrang.
- 1.3.2 Mengetahui Sistem Pemasaran terhadap Usaha *manette' Lipa Sa'be* Mandar Tinjau Ekonomi Islam di Desa Lero Pinrang
- 1.3.3 Mengetahui Dampak Ekonomi mengenai Usaha *Manette' Lipa Sa'be* Mandar dalam Pandangan Ekonomi Islam terhadap Kesejahteraan Keluarga di Desa Lero Pinrang.

- 1.3.4 Mengetahui Pandangan Analisis Ekonomi Islam terhadap Usaha *Manette' Lipa Sa'be* Mandar dalam Pemberdayaan Perempuan di Desa Lero Pinrang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang nantinya bisa bermanfaat adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Sebagai bahan informasi atau referensi bagi mereka yang akan melakukan penelitian yang akan datang.
- 1.4.2 Sebagai upaya untuk memberikan saran dan masukan kepada masyarakat mengenai Usaha *Manette' Lipa Sa'be* Mandar di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.
- 1.4.3 Sebagai pelengkap khazanah keilmuan bagi para pembaca pada umumnya dan khususnya pada masyarakat Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang mengenai Eksistensi Usaha *Manette' Lipa Sa'be* Mandar dalam Pemberdayaan Perempuan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang telah dilaksanakan dan berhubungan dengan Eksistensi Usaha *Manette' Lipa Sa'be* Mandar dalam Pemberdayaan Perempuan di Desa Lero Pinrang (Analisis Ekonomi Islam) sebagai berikut: Dalam penelitian sebelumnya telah diadakan oleh saudara Anifatuz tertuang dalam judul penelitian “Merancang Strategi Promosi Tenun Sutera Bugis Sengkang Melalui Perancangan *Event* ” Universitas Kristen Maranatha. Penelitian ini menunjukkan bahwa untuk membuat program promosi untuk memperkenalkan kain sutera bugis sengkang, Promosi yang akan dilakukan memilih *target market* wanita dewasa muda. *Target market* yang dipilih pun memiliki profesi mayoritas sebagai ibu-ibu pejabat maupun sosialita yang memiliki gaya hidup menengah ke atas.¹² Terkait dengan penelitian penulis yang berjudul “Eksistensi Usaha *Manette' Lipa Sa'be* Mandar di Desa Lero Pinrang untuk memberdayakan kaum perempuan dan dampak ekonomi terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Lero Pinrang mengenai usaha *Manette' Lipa Sa'be* Mandar.

Toyyib Alamsyah dalam Skripsinyang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industry Kain Jumputan di Kampung Celeban, Kelurahan tahunan, Yogyakarta: studi Dampak Sosial dan Ekonomi. Penelitian ini mengungkapkan ini mengungkapkan bagaimana ide awal munculnya kegiatan industri kain jumputan di

¹²<http://Coper%2C%20Bab%20I%2C%20Daftar%20Pustaka.pdf> (diakses pada tanggal 12 april 2017).

kampung Celeban, Kelurahan Tahunan, Yogyakarta yang merupakan kegiatan kelompok perempuan produktif. Dimana hasil dari penelitiannya yaitu Ide kegiatan usaha kain jumputan muncul karena terinspirasi dari kelompok pengrajin kain jumputan “kampung sebelah” yang kala itu usahanya mulai berkembang. Kegiatan tersebut kemudian ditiru, dan dimodifikasi.¹³ Terkait dengan penelitian penulis yang berjudul “Eksistensi Usaha *Manette’ Lipa Sa’be* Mandar dalam Pemberdayaan Perempuan di Desa Lero Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)” yang membedakan dengan penelitian penulis yakni dari ide kegiatan usaha *manette’ lipa sa’be* Mandar adalah hasil kreasi nenek moyang masyarakat Mandar itu sendiri secara turun-temurun di kerjakan para perempuan di Desa Lero Pinrang yang mayoritas Suku Mandar.

Adapula penelitian sejenis namun usaha yang berbeda oleh saudari Indah Riyani dalam penelitiannya yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Dalam Menunjang Pendapatan Keluarga Melalui *Home Industry* Di Desa Rubae Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang”. Hasil penelitian dikaji tentang usaha pembuatan kerajinan berupa kegiatan mendaur ulang barang-barang yang telah menjadi sampah menjadi barang yang bernilai jual, sampah yang dimaksud adalah hal ini bekas minuman ringan yang tidak termanfaat dan mencari tahu bagaimana peran perempuan dalam menunjang pendapatan keluarga melalui *home Industry* di Desa Rubae.¹⁴ Sedangkan dalam penelitian ini membahas “Eksistensi Usaha *Manette’ Lipa Sa’be* Mandar dalam Pemberdayaan Perempuan di Desa Lero Pinrang (Analisis

¹³<http://digilib.uin-suka.ac.id/11635/1/BABI%20CIV%20CDAFTARPUSTAKA.pdf> (diakses pada tanggal 22 November 2017).

¹⁴Indah Riyani, Pemberdayaan Perempuan Dalam Menunjang Pendapatan Keluarga Melalui *Home Industry* Di Desa Rubae Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang, h. ix.

Ekonomi Islam)”. Menekankan pada pemberdayaan perempuan terhadap pembuatan *lipa sa'be* Mandar dalam menunjang ekonomi keluarga menuju perbaikan kesejahteraan keluarga.

2.2. Tinjauan Teoretis

2.2.1 Eksistensi

2.2.1.1 Pengertian Eksistensi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pusat bahasa, yakni ek-sis-ten-si/eksistensi adalah Hal Berada; Keberadaan.¹⁵ Eksistensi menjelaskan tentang penilaian ada atau tidak adanya pengaruh terhadap keberadaan seseorang tersebut. Apabila orang lain menganggap kita mempunyai sebuah eksistensi, maka keberadaan kita sudah dianggap dan dapat diperhitungkan oleh orang-orang di sekeliling.

Eksistensi biasanya dijadikan sebagai acuan pembuktian diri bahwa kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan seseorang dapat berguna dan mendapat nilai yang baik di mata orang lain, keberadaan yang mengandung unsur bertahan. Seperti keberadaan *lipa sa'be* Mandar di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, yang pada dasarnya usaha *manette lipa sa'be* Mandar dahulunya berada di polewali mandar. Setiap pakaian adat suku Mandar tidak lepas dari penggunaan bahan tenun dengan jenis *lipa sa'be*, *lipa sa'be* Mandar sepiintas memiliki ciri khas khusus yakni dari segi corak (*sure'* ataupun *bunga*) dan cara pembuatannya. Agar eksistensi kain tenun tradisional Indonesia dapat bertahan dan terus berkembang, dibutuhkan keberanian untuk membuat dan bereksplorasi dalam mengembangkan berbagai macam kreasi

¹⁵Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi IV (Jakarta: PT Gramedia, 2008), h. 357.

busana dari bahan tersebut, eksplorasi ini merupakan salah satu upaya untuk memperkenalkan kain tenun Mandar pada masyarakat luas, agar tidak hanya dikenal di daerah-daerah, melainkan diseluruh nusantara, bahkan mancanegara.

2.2.2 Usaha Kecil

2.2.2.1 Pengertian Usaha Kecil

Sampai saat ini, batasan usaha kecil masih berbeda-beda tergantung pada fokus permasalahannya masing-masing. Seperti dikemukakan oleh Dun Steinhoff dan John F. Burgess¹⁶, “usaha kecil telah didefinisikan dengan cara yang berbeda tergantung pada kepentingan organisasi.”

Menurut Lambing¹⁷ mengemukakan bahwa kontrol atau pengawasan pada usaha kecil biasanya informal. Apabila hanya terdapat beberapa karyawan, maka deskripsi pekerjaan dan segala aturan lebih baik secara tidak tertulis sebab wirausaha mudah mengontrol usahanya. Banyak wirausaha yang cenderung menggunakan manajemen mikro dalam usahanya.

Biro Pusat Statistik Indonesia-BPS¹⁸ mendefinisikan usaha kecil dengan ukuran tenaga kerja, yaitu lima sampai dengan sembilan belas orang yang terdiri atas (termasuk) pekerja keras yang dibayar, pekerja pemilik, dan pekerja keluarga. Perusahaan industri yang memiliki tenaga kerja kurang dari lima orang diklasifikasikan sebagai industri rumah tangga. Sedangkan klasifikasi yang

¹⁶Dun Steinhoff, Jhon F. Burgess. 1993. *Small Business Management Fundamentals 6th ed.* New York: Mcgrawhill, Inc.

¹⁷Lambing Peggy, Charles R. Kuehl. 2000. *Entrepreneurship*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.

¹⁸Biro Pusat Statistik. 1997. *Statistik Indonesia*. Jakarta: BPS.

dikemukakan oleh Stanley dan Morse adalah industri yang menyerap tenaga kerja 1-9 orang termasuk industri kerajinan rumah tangga. Industri kecil menyerap 10-49 orang, industri sedang menyerap 50-99 orang, dan industri besar menyerap tenaga kerja 100 orang lebih, banyak kriteria yang digunakan. Terlepas dari ukuran secara kuantitatif, pada umumnya perusahaan kecil memilih ciri-ciri khusus, yaitu manajemen, persyaratan modal, dan pengoperasian yang bersifat lokal. Pada usaha kecil, manajer yang mengoperasikan perusahaan adalah pemilik, majikan, dan investor yang diperlukan juga biasanya relatif kecil dan hanya dari beberapa sumber. Karena permodalan relatif kecil dan dikelola secara mandiri, maka daerah operasinya adalah lokal, majikan dan karyawan tinggal dalam suatu daerah yang sama, bahan baku lokal, dan pemasarannya hanya pada lokasi/daerah tertentu. Beberapa usaha kecil menghasilkan produk untuk keperluan ekspor dengan skala yang relatif kecil, relatif spesifik, atau kurang diversifikasi, misalnya barang-barang untuk keperluan rumah tangga dan cenderamata seperti mebel, hiasan, dan mainan anak-anak. Usaha kecil pada umumnya memiliki jumlah karyawan yang sedikit, modal terbatas, dan volume penjualan yang rendah. Akan tetapi, secara keseluruhan merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja lokal yang cukup besar dan terbesar.

Komisi untuk Perkembangan Ekonomi (Committee for Economic Development-CED), mengemukakan kriteria usaha kecil sebagai berikut:

- 2.2.2.1.1 Manajemen berdiri sendiri, manajer adalah pemilik
- 2.2.2.1.2 Modal disediakan oleh pemilik atau sekelompok kecil
- 2.2.2.1.3 Daerah operasi bersifat lokal
- 2.2.2.1.4 Ukuran dalam keseluruhan relatif kecil

Di samping ciri-ciri di atas, usaha kecil memiliki kekuatan dan kelemahan tersendiri. Beberapa kekuatan usaha kecil antara lain:

- 2.2.2.1.1.1 **Memiliki kebebasan untuk bertindak.** Bila ada perubahan, misalnya perubahan produk, teknologi, dan mesin baru, usaha kecil bisa bertindak dengan cepat untuk dapat beradaptasi dengan keadaan yang berubah tersebut. Sedangkan pada perusahaan besar, tindakan cepat tersebut sulit dilakukan.
- 2.2.2.1.1.2 **Fleksibel.** Perusahaan kecil sangat luwes, dapat menyesuaikan dengan kebutuhan setempat. Bahan baku, tenaga kerja, dan pemasaran produk usaha kecil pada umumnya menggunakan sumber-sumber yang bersifat lokal. Beberapa perusahaan kecil menggunakan bahan baku dan tenaga kerja bukan lokal, yaitu mendatangkan dari daerah lain atau impor.
- 2.2.2.1.1.3 **Tidak mudah goncang.** Karena bahan baku dan sumber daya lainnya kebanyakan lokal, maka perusahaan kecil tidak rentan terhadap fluktuasi bahan baku impor. Bahkan, bila bahan baku impor sangat mahal sebagai akibat tingginya nilai mata uang asing, maka kenaikan mata uang asing tersebut dapat dijadikan peluang oleh perusahaan kecil yang menggunakan bahan baku lokal dengan memproduksi barang-barang untuk keperluan ekspor.

Sedangkan kelemahan perusahaan kecil dapat dikategorikan ke dalam dua aspek:

- 2.2.2.1.1.1.1 **Kelemahan struktural.** Kelemahan struktural merupakan kelemahan dalam struktur perusahaan, misalnya dalam bidang manajemen dan

organisasi, pengendalian mutu, pengadosian dan penguasaan teknologi, kesulitan mencari permodalan, tenaga kerja masih lokal, dan terbatasnya akses pasar. Kelemahan faktor struktural yang atau saling terkait dengan faktor yang lain kemudian membentuk lingkaran ketergantungan yang tidak berujung dan membuat usaha kecil terdominasi dan rentan.

2.2.2.1.1.1.2 **Kelemahan kultural.** Kelemahan kultural berdampak terhadap terjadinya kelemahan stuktural. Kelemahan kultural mengakibatkan kurangnya akses informasi dan lemahnya berbagai persyaratan lain guna memperoleh akses permodalan, pemasaran, dan bahan baku, seperti:

2.2.2.1.1.1.2.1 Informasi peluan dan cara memasarkan produk

2.2.2.1.1.1.2.2 Informasi untuk mendapatkan bahan baku yang baik, murah, dan mudah didapat

2.2.2.1.1.1.2.3 Informasi untuk memperoleh fasilitas dan bantuan pengusaha besar dalam menjalin hubungan kemitraan untuk memperoleh bantuan permodalan dan pemasaran

2.2.2.1.1.1.2.4 Informasi tentang tata cara pengembangan produk, baik desain, kualitas, maupun kemasannya

2.2.2.1.1.1.2.5 Informasi untuk menambah sumber permodalan dengan persyaratan yang terjangkau¹⁹.

¹⁹Suryana, *Kewirausahaan; Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 121.

2.2.2.2 Dasar hukum Usaha Kecil

2.2.2.2.1 Undang-Undang

Di Indonesia sendiri belum terdapat batasan dan kriteria yang baku mengenai usaha kecil. Berbagai instansi menggunakan batasan dan kriteria menurut fokus permasalahan yang dituju. Dalam Undang-Undang No. 9/1995 Pasal 5 tentang usaha kecil, disebutkan beberapa kriteria usaha kecil sebagai berikut:

2.2.2.2.1.1 Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau

2.2.2.2.1.2 Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000 (satu miliar rupiah)²⁰.

Adapula Pembinaan perusahaan kecil seperti dirumuskan dalam Pasal 14 UU No. 9/1995. Tentang Usaha kecil, dan masyarakat melakukan pembinaan dan pengembangan usaha kecil dalam bidang;

2.2.2.2.1.1.1 Produksi dan pengelola

2.2.2.2.1.1.2 Pemasaran

2.2.2.2.1.1.3 Sumber daya manusia, dan

2.2.2.2.1.1.4 Teknologi²¹.

²⁰Undang-undang Republik Indonesia, No. 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil. Jakarta: Lembaran Negara.

²¹Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahawan Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 31.

2.2.2.2.2 al-Qur'an

Adapun ayat-ayat yang membahas mengenai berwirausaha antara lain;

2.2.2.2.2.1 Q. S. al-Naba'/78: 10-11.

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ لِبَاسًا ﴿١٠﴾ وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا ﴿١١﴾

Terjemahannya:

Dan kami jadikan malam sebagai pakaian (10) dan kami jadikan siang untuk mencari penghidupan (11)

Seseorang dalam berwirausaha perlu adanya istirahat pada malam hari dan menjadikan siang hari untuk mencari upaya penghidupan atau bekerja karena segala aktivitas dan kesibukan umat manusia dilakukan pada siang hari.

2.2.2.2.2.2 Q. S. al-A'raf/7: 10.

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشًا قَلِيلًا مَا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahannya:

Sesungguhnya kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan kami adakan bagimu di muka bumi itu (sumber) penghidupan, amat sedikitlah kamu bersyukur

Allah SWT menjadikan bumi bagi semua umat manusia adalah sumber penghidupan dan berbagai macam sarana berusaha dan berdagang, sedikit banyaknya pendapatan yang diperoleh patut untuk disyukuri.

2.2.2.2.3 Q. S. Al-Jum'ah/62: 10.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahannya:

Apabila telah ditunaikan salat, maka bertebaranlah kamu di bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung²².

Dalam bentuk muamalah sangatlah di anjurkan untuk mencari resiki namun untuk memperolehnya Umat Islam jangan sampai meninggalkan perintah Allah SWT yakni meninggalkan shalat, dan menyibukkan dalam urusan duniawi semata serta jangan sampai melupakan urusan akhirat.

2.2.2.2.3 as-Sunnah

as-Sunnah ialah hal-hal yang datang dari Rasulullah, baik berupa ucapan, perbuatan maupun taqrir (persetujuan).²³

2.2.2.2.3.1 Hadis Rifa'ah Bin Rafi'

عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ
أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ؟ قَالَ: عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

Artinya:

Dari Rifa'ah bin Rafi' ra. Ia berkata, bahwa Nabi SAW pernah ditanya: Usaha apakah yang paling baik? Nabi menjawab: usaha seseorang dengan tangannya

²²Nasri Hamang Najed, *Ekonomi Islam; Zakat Ajaran Kesejahteraan dan Keselamatan Umat* (Parepare: STAIN Parepare, 2013), h. 19-21.

²³M. Ali Hasan, *Perbandingan Mazhab* (Cet. III; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1998), h. 17.

sendiri dan setiap jual beli yang *mabrur*. (diriwayatkan oleh Al-Bazzar dan dishahihkan oleh al-Hakim)²⁴.

Begitu banyaknya pekerjaan yang dilakukan umat manusia mencari resiko yang halal dan berusaha mencukupi kebutuhan dengan usahanya sendiri dan jual beli yang berkah tidak ada unsur penipuan.

2.2.2.3 Macam-macam Usaha Kecil

Berbagai ahli mengemukakan profil kewirausahaan dengan pengelompokan yang berbeda-beda. Ada yang mengelompokkan berdasarkan pemilikan, perkembangan, dan kegiatan usaha.

2.2.2.3.1 Roopke²⁵ mengelompokkan kewirausahaan berdasarkan peran, yaitu sebagai berikut:

2.2.2.3.1.1 Wirausaha rutin, yaitu wirausaha yang dalam melakukan kegiatan sehari-harinya cenderung berfokus pada pemecahan masalah dan perbaikan standar prestasi tradisional. Fungsi wirausaha rutin adalah mengadakan perbaikan terhadap standar tradisional, bukan penyusunan dan pengalokasian sumber-sumber. Wirausaha ini berusaha untuk menghasilkan barang, pasar, dan teknologi, misalnya seorang pegawai atau manajer. Wirausaha rutin dibayar dalam bentuk gaji.

2.2.2.3.1.2 Wirausaha arbitrase, yaitu wirausaha yang selalu mencari peluang melalui kegiatan penemuan (pengetahuan) dan pemanfaatan (pembukaan). Misalnya, bila tidak terjadi ekuilibrium dalam penawaran

²⁴Ibnu Hajar Al Asqalani, *Fathul Baari Syarah Shahih Al-Bukhari*, Jilid 12 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), h. 2.

²⁵Roopke, Jochen. 1993. *Entrepreneurship dalam Pembangunan Koperasi*. Bandung: PIP.

dan permintaan pasar, maka ia akan membeli dengan murah dan menjualnya dengan mahal. Kegiatan usaha arbitrase tidak perlu melibatkan pembuatan barang dan penyerapan dana pribadi wirausaha. Kegiatannya melibatkan spekulasi dalam memafaatkan perbedaan harga jual dan beli.

2.2.2.3.1.3 Wirausaha inovatif, yaitu wirausaha dinamis yang menghasilkan ide dan kreasi baru yang berbeda. Ia merupakan promotor, tidak saja dalam memperkenalkan teknik dan produk baru, tetapi juga dalam pasar dan sumber pengadaan, peningkatan teknik manajemen, dan metode distribusi baru. Ia mengadakan proses dinamis pada produk, hasil, sumber pengadaan, dan organisasi yang baru.

2.2.2.3.2 Zimmerer²⁶

2.2.2.3.2.1 *Part-time entrepreneur*, yaitu wirausaha yang hanya setengah waktu melakukan usaha, biasanya sebagai hobi. Kegiatan usahanya hanya bersifat sampingan.

2.2.2.3.2.2 *Home-based new ventures*, yaitu usaha yang dirintis dari rumah/tempat tinggal.

2.2.2.3.2.3 *Family-owned business*, yaitu usaha yang dilakukan/dimiliki oleh beberapa anggota keluarga secara turun-temurun.

2.2.2.3.2.4 *Copreneurs*, yaitu usaha yang dilakukan oleh dua orang wirausaha yang bekerja sama sebagai pemilik dan menjalankan usahanya bersama-sama²⁷.

²⁶Zimmerer, W. Thomas, Norman M. Scarborough. 1996. *Entrepreneurship and The New Venture Formation*. New Jersey: Prentice Hall International, Inc.

2.2.3 Pemberdayaan Perempuan

2.2.3.2 Pengertian Pemberdayaan Perempuan

Sulistiyani menjelaskan bahwa “secara etimologi pemberdayaan berasal dari kata dasar ‘daya’ yang berarti kekuatan atau kemampuan”. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dimaknai sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, dan atau pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.²⁸ Sementara Priyono, S Onny dan Pranarka, A.M.W, berpendapat pemberdayaan adalah proses kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya dan pemberdayaan harus ditujukan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal.²⁹ Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, dan atau pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.

2.2.3.3 Program Pemberdayaan Perempuan di Bidang Ekonomi.

Dalam hal peningkatan ekonomi perempuan di Indonesia khususnya di daerah pedesaan, perempuan memiliki keterbatasan dalam menjalankan aktivitasnya,

²⁷Suryana, *Kewirausahaan; Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 121.

²⁸Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan* (Yogyakarta: Gaya Media, 2004), h. 7.

²⁹Priyono dan Pranaka, *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan, dan Implementasi* (Jakarta: CSIS, 1996), h. 55.

keterbatasan tersebut seperti rendahnya pendidikan, keterampilan, sedikitnya kesempatan kerja, dan juga hambatan ideologi perempuan yang terkait rumah tangga. Selain itu perempuan juga dihadapkan pada kendala tertentu yang dikenal dengan istilah “*triple burden of women*”, yaitu perempuan harus melakukan fungsi reproduksi, produksi dan fungsi sosial secara bersamaan di masyarakat. Hal tersebut menyebabkan kesempatan perempuan untuk memanfaatkan peluang ekonomi yang ada menjadi sangat terbatas.

Oleh karena itu program pemberdayaan pemberdayaan bagi perempuan di bidang ekonomi sangat diperlukan karena pada dasarnya perempuan memiliki potensi yang luar biasa dalam perekonomian terutama dalam pengaturan ekonomi rumah tangga.

Riant Nugroho, berpendapat tujuan dari program pemberdayaan perempuan adalah:³⁰

2.2.3.3.1 Meningkatkan kemampuan kaum perempuan untuk melibatkan diri dalam program pembangunan, sebagai partisipasi aktif (subjek) agar tidak sekedar menjadi objek pembangunan seperti yang tidak sekedar menjadi objek pembangunan seperti yang terjadi selama ini.

2.2.3.3.2 Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam kepemimpinan, untuk meningkatkan posisi tawar-menawar dan keterlibatan dalam setiap pembangunan baik sebagai perencana, pelaksana, maupun melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan,

³⁰Riant Nugroho, *Gender dan Pengaruh-Utamanya di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 164.

2.2.3.3.3 Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam mengelola usaha skala rumah tangga, industri kecil maupun industri besar untuk menunjang peningkatan kebutuhan rumah tangga, maupun untuk membuka peluang kerja produktif dan mandiri,

2.2.3.3.4 Meningkatkan peran dan fungsi organisasi perempuan di tingkat lokal sebagai wadah pemberdayaan kaum perempuan agar dapat terlibat secara aktif dalam program pembangunan pada wilayah tempat tinggalnya.

Di bidang ekonomi, pemberdayaan perempuan lebih banyak ditekankan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola usaha. Ada lima langkah penting yang perlu diperhatikan dalam upaya pengembangan kemampuan berwirausaha bagi perempuan. Menurut IMF yang dikutip oleh Herri,³¹ lima langkah tersebut yaitu:

2.2.3.2.1.1 Membantu dan mendorong kaum perempuan untuk membangun dan mengembangkan pengetahuan serta kompetensi diri mereka, melalui berbagai program pelatihan,

2.2.3.2.1.2 Membantu kaum perempuan dalam strategi usaha dan pemasaran produk,

2.2.3.2.1.3 Memberikan pemahaman terhadap regulasi dan peraturan pemerintah terkait dengan legalitas dunia usaha,

2.2.3.2.1.4 Mendorong dan membantu kaum perempuan untuk mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara optimal,

2.2.3.2.1.5 Membuat usaha mikro, jaringan usaha mikro perempuan, forum pelatihan usaha.

³¹Herri, *Implementasi Model Pengembangan Entrepreneur Perempuan Muda Pada Rumah Tangga Miskin* (Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, 2009), h. 58.

Adapun program-program pemberdayaan perempuan yang ditawarkan pendapat Riant Nugroho adalah:

- 2.2.3.2.1.1.1 Penguatan organisasi kelompok perempuan di segala tingkat mulai dari kampung hingga nasional. Seperti misalnya PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), perkumpulan koperasi maupun yayasan sosial. Penguatan kelembagaan ditujukan untuk meningkatkan kemampuan lembaga agar dapat berperan aktif sebagai perencana, pelaksana, maupun pengontrol,
- 2.2.3.2.1.1.2 Peningkatan fungsi dan peran organisasi perempuan dalam pemasaran sosial program-program pemberdayaan. Hal ini penting mengingat selama ini program pemberdayaan yang ada, kurang disosialisasikan dan kurang melibatkan peran masyarakat,
- 2.2.3.2.1.1.3 Pelibatan kelompok perempuan dalam perencanaan, pelaksanaan dan monitoring semua program pembangunan yang ada. Keterlibatan perempuan meliputi program pembangunan fisik, penguatan ekonomi, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia,
- 2.2.3.2.1.1.4 Peningkatan kemampuan kepemimpinan perempuan, agar mempunyai posisi tawar yang setara serta memiliki akses dan peluang untuk terlibat dalam pembangunan,
- 2.2.3.2.1.1.5 Peningkatan kemampuan anggota kelompok perempuan dalam bidang usaha (skala industri kecil/rumah tangga hingga skala industri besar) dengan berbagai keterampilan yang menunjang seperti kemampuan

produksi, kemampuan manajemen usaha serta kemampuan untuk mengakses kredit dan pemasaran yang lebih luas³².

2.2.3.3 Hukum Perempuan Bekerja

Hukum ditetapkan khusus untuk jenis manusia tertentu, maka akan terjadi pembebanan hukum yang berbeda antara perempuan dan laki-laki, misalnya kewajiban mencari nafkah hanya dibebankan kepada laki-laki, karena hal ini berkaitan dengan fungsinya sebagai kepala rumah tangga. Islam telah menetapkan bahwa kepala rumah tangga merupakan tugas pokok dan tanggung jawab laki-laki. Dengan demikian, perempuan tidak terbebani tugas (kewajiban) mencari nafkah, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk keluarganya, perempuan justru berhak untuk mendapatkan nafkah dari suaminya (bila perempuan tersebut telah menikah) atau dari walinya (bila perempuan tersebut belum menikah). Bahkan sekalipun sudah tidak ada lagi orang yang bertanggung jawab terhadap nafkahnya. Islam telah memberikan jalan lain untuk menjamin kesejahteraannya, yaitu dengan membebaskan tanggung jawab nafkah perempuan tersebut kepada (Baitul Maal), bukan dengan jalan mewajibkan perempuan bekerja³³.

Pada zaman sekarang ini, tidak sedikit para istri yang ikut serta mencari nafkah untuk menutupi kebutuhan hidup keluarga. Namun, harus diingat, bahwa si istri jangan sampai membangkit-bangkitkan hasil usahanya dan mengecilkan peran suami.³⁴ Sekalipun perempuan telah dijamin nafkahnya melalui pihak lain (suami

³²Riant Nugroho, *Gender dan Pengaruh-Utamanya di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 165-166.

³³M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 416.

³⁴M. Ali Hasan, *Pedoman Hidup Berumah Tangga dalam Islam*, Edisi I (Cet. II; Jakarta: Siraja, 2006), h. 215.

atau wali), bukan berarti Islam tidak membolehkan perempuan bekerja untuk mendapatkan harta atau uang. Islam membolehkan perempuan untuk memiliki harta sendiri. Bahkan perempuanpun boleh berusaha mengembangkan hartanya agar semakin bertambah.³⁵ Allah SWT berfirman dalam Q.S an-Nisa/4: 32.

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا^ط
وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبْنَ^ن وَسَوَّوْا^و لِّلرِّجَالِ مِمَّا كَسَبُوا^و إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ
عَلِيمًا ۝ ٣٢

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu³⁶.

Perempuan harus tetap terikat dengan ketentuan Allah yang lain ketika ia bekerja. Artinya perempuan tidak boleh menghalalkan segala cara dan segala kondisi dalam bekerja. Perempuan juga tidak boleh meninggalkan kewajiban apapun yang dibebankan kepadanya dengan alasan waktunya sudah habis untuk bekerja atau dia sudah letih untuk bekerja sehingga tidak mampu lagi untuk mengerjakan yang lain. Justru perempuan harus lebih memprioritaskan pelaksanaan seluruh kewajibannya dari pada bekerja, karena hukum bekerja bagi perempuan adalah mubah, dengan hukum ini boleh bekerja dan boleh tidak bekerja.

Bolehnya perempuan bekerja, harus dengan syarat tidak membahayakan agama dan kehormatan. Hal-hal yang perlu diperhatikan jika perempuan ingin bekerja

³⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 416.

³⁶Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*. 2013, h. 83.

selain Adanya ijin yang diberikan suami (untuk seorang istri) atau ayah (untuk seorang gadis)³⁷, adapula diantaranya:

- 2.2.3.3.1 Pekerjaannya tidak mengganggu kewajiban utamanya dalam urusan dalam rumah, karena mengurus rumah adalah pekerjaan wajibnya, sedang pekerjaan luarnya bukan kewajiban baginya, dan dikalahkan oleh sesuatu yang tidak wajib.
- 2.2.3.3.2 Menerapkan adab-adab islami, seperti: menjaga pandangan, memakai hijab syar'i, tidak memakai wewangian, tidak melembutkan suaranya kepada laki-laki yang bukan makromnya,
- 2.2.3.3.3 Pekerjaannya sesuai dengan tabiat wanita, seperti: mengajar, dokter, perawat, penulis artikel.
- 2.2.3.3.4 Tidak ada ikhtilat di lingkungan kerjanya. Hendaklah ia mencari lingkungan kerja yang khususnya perempuan, misalnya: sekolah perempuan, perkumpulan perempuan,
- 2.2.3.3.5 Hendaklah mencari dulu pekerjaan yang bisa dikerjakan di dalam rumah. Jika tidak ada, baru mencari pekerjaan luar rumah yang khusus di kalangan perempuan. Jika tidak ada, maka ia tidak boleh mencari pekerjaan luar rumah yang campur antara laki-laki dan perempuan, kecuali jika dalam keadaan darurat atau keadaan sangat mendesak, misalnya suami tidak mampu mencukupi kehidupan keluarganya³⁸.

2.2.4 Produksi Dalam Islam

³⁷Maisar Yasin , *Wanita Karir dalam Perbincangan* (Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h. 39.

³⁸<https://konsultasisyariah.com/520-bolehah-wanita-bekerja.html> (diakses pada tanggal 26 April 2017).

2.2.4.1 Pengertian Produksi

Produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Pada saat kebutuhan manusia masih sedikit dan sederhana, kegiatan produksi dan konsumsi sering kali dilakukan oleh seseorang sendiri. Seseorang memproduksi sendiri barang dan jasa yang dikonsumsi. Seiring dengan semakin beragamnya kebutuhan konsumsi dan keterbatasan sumber daya yang ada (termasuk kemampuannya), maka seseorang tidak dapat lagi menciptakan sendiri barang dan jasa yang dibutuhkannya, tetapi memperoleh dari pihak lain yang mampu menghasilkannya. Karenanya, kegiatan produksi dan konsumsi kemudian dilakukan oleh pihak-pihak yang berbeda.

Produksi merupakan mata rantai konsumsi, yaitu menyediakan barang dan jasa yang merupakan kebutuhan konsumen. Produsen, sebagaimana konsumen, bertujuan untuk memperoleh mashlahah maksimum melalui aktivitasnya. Jadi, produsen dalam perspektif ekonomi Islam bukanlah seorang pemburu laba maksimal melainkan pemburu mashlahah. Ekspresi mashlahah dalam kegiatan produksi adalah keuntungan dan berkah sehingga produsen akan menentukan kombinasi antara berkah dan keuntungan yang memberikan mashlahah maksimal. Oleh karena itu tujuan produsen bukan hanya laba, maka pertimbangan produsen juga bukan semata pada hal laba, maka pertimbangan produsen juga bukan semata pada hal yang bersifat sumber daya maupun output. Misalnya ketika untuk menghasilkan baju diperlukan kain, benang, tenaga kerja, serta mesin jahit produsen tidak hanya memikirkan berapa meter kain dan benang yang diperlukan agar labanya maksimal, namun juga mempertimbangan jenis kain dan benang apa, dan dibeli dengan harga berapa, berapa

tenaga kerja diperlukan, berapa baju akan dibuat agar masalah mencapai maksimal³⁹.

2.2.4.2 Tujuan Produksi Menurut Islam

Tujuan kegiatan produksi adalah menyediakan barang dan jasa yang memberikan masalah maksimum bagi konsumen. Secara lebih spesifik, tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan kemashlahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk diantaranya:

2.2.4.2.1 Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkatan moderat. Hal ini akan menimbulkan setidaknya dua implikasi;

2.2.4.2.1.1 Produsen hanya menghasilkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhan (*needs*) meskipun belum tentu merupakan keinginan (*wants*) konsumen. Barang dan jasa yang dihasilkan harus memiliki manfaat riil bagi kehidupan Islami, bukan sekadar memberikan kepuasan maksimum bagi konsumen. Karenanya, prinsip *costumer satisfaction* atau *given demand hipotesis* yang banyak dijadikan pegangan produsen kapitalis tidak dapat diimplementasikan begitu saja.

2.2.4.2.1.2 Kuantitas produksi tidak akan berlebihan, tetapi hanya sebatas kebutuhan yang wajar. Produksi barang dan jasa secara berlebihan tidak saja menimbulkan mis-lokasi sumber daya ekonomi ini secara cepat. Semakin menipisnya persediaan sumber daya alam dan kerusakan lingkungan

³⁹Stephen Rinaldy, *Ekonomi Islam* (Cet. IV; Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 259.

hidup merupakan salah satu masalah serius dalam pembangunan ekonomi modern saat ini.

2.2.4.2.2 Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya;

Meskipun produksi hanya menyediakan sarana kebutuhan manusia tidak berarti bahwa produsen sekadar bersikap reaktif terhadap kebutuhan konsumen. Produsen harus proaktif, kreatif dan inovatif menemukan berbagai barang dan jasa yang memang dibutuhkan oleh manusia. Penemuan ini kemudian disosialisasikan atau dipromosikan kepada konsumen sehingga konsumen mengetahuinya. Sikap proaktif menemukan kebutuhan ini sangat penting, sebab terkadang konsumen juga tidak mengetahui apa yang sesungguhnya dibutuhkannya.

2.2.4.2.3 Menyiapkan persediaan barang/jasa di masa depan;

Sikap proaktif ini juga harus berorientasi ke depan (*future view*), dalam arti:

2.2.4.2.3.1 Menghasilkan barang dan jasa yang bermanfaat bagi kehidupan masa mendatang.

2.2.4.2.3.2 Menyadari bahwa sumber daya ekonomi, baik *natural resources* atau *non natural resources*, tidak hanya diperuntukkan bagi manusia yang hidup sekarang, tetapi juga untuk generasi mendatang.

2.2.4.2.4 Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah;

Tujuan produksi yang paling orisinal dari ajaran Islam. Dengan kata lain, tujuan produksi adalah mendapatkan berkah, yang secara fisik belum tentu dirasakan oleh pengusaha itu sendiri. Selain untuk pemenuhan kebutuhan manusia sendiri, produksi harus berorientasi kepada kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah. Tujuan

ini akan membawa implikasi yang luas, sebab produksi tidak akan selalu menghasilkan keuntungan material. Ibadah sering kali tidak secara langsung memberikan keuntungan material, bahkan sebaliknya justru membutuhkan pegerbanan material. Kegiatan produksi tetap harus berlangsung meskipun ia tidak memberikan keuntungan materi, sebab ia akan memberikan keuntungan yang lebih besar berupa pahala di akhirat nanti.

2.2.4.3 Fungsi Produksi

Sadono Sukirno menjelaskan bahwa hubungan di antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakannya dinamakan fungsi produksi. Faktor-faktor produksi, dapat dibedakan kepada empat golongan, yaitu tenaga kerja, tanah, modal dan keahlian keusahawan. Di dalam teori ekonomi, di dalam menganalisis mengenai produksi, selalu dimisalkan bahwa tiga faktor produksi yang belakangan dinyatakan (tanah, modal dan keahlian keusahawanan) adalah tetap jumlahnya. Hanya tenaga kerja dipandang sebagai faktor produksi yang berubah-ubah jumlahnya. Dengan demikian, di dalam menggambarkan hubungan di antara faktor produksi yang digunakan dan tingkat produksi yang dicapai, yang digambarkan adalah hubungan diantara jumlah tenaga kerja yang digunakan dan jumlah produksi yang dicapai⁴⁰.

Situmorang Alam, menjelaskan bahwa kegiatan produksi dapat berlangsung jika tersedia faktor produksi. Faktor produksi adalah segala sesuatu yang dibutuhkan untuk memproduksi barang dan jasa. Faktor produksi terdiri atas alam (*natural*

⁴⁰Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar* (Cet. III; Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 193.

resources), tenaga kerja (*labor*), modal (*capital*) dan keahlian (*skill*) atau sumber daya pengusaha (*entrepreneurship*). Faktor produksi alam dan tenaga kerja disebut faktor produksi asli (utama), sedangkan modal dan tenaga kerja disebut faktor produksi turunan.

2.2.4.3.1 Faktor Produksi Alam: Faktor produksi alam ialah semua kekayaan yang terdapat di alam semesta yang dapat digunakan dalam proses produksi. Faktor produksi alam sering pula disebut faktor produksi asli. Faktor produksi alam terdiri atas tanah, air, sinar matahari, udara, dan barang tambang.

2.2.4.3.2 Faktor Produksi Tenaga Kerja: Faktor produksi tenaga kerja (*labor*) ialah faktor produksi insani secara langsung maupun tidak langsung menjalankan kegiatan produksi. Faktor produksi tenaga kerja dikategorikan sebagai faktor produksi asli. Meskipun mesin-mesin telah banyak menggantikan manusia sebagai pelaksana proses produksi, namun keberadaan manusia mutlak diperlukan.

2.2.4.3.3 Faktor Produksi Modal: Faktor produksi modal adalah faktor penunjang dalam mempercepat atau menambah kemampuan dalam memproduksi. Faktor produksi modal dapat berupa mesin-mesin, alat pengangkutan, sarana pengangkutan, atau bangunan.

2.2.4.3.4 Faktor Produksi Keahlian: Faktor produksi keahlian adalah keahlian atau keterampilan yang digunakan seseorang dalam mengkoordinasikan dan mengelola faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa⁴¹.

⁴¹Situmarong Alam, *Ekonomi Jilid I* (Jakarta: ESIS, 2008), h. 55-56.

2.2.4.4 Nilai-nilai dalam Produksi

Upaya produsen untuk memperoleh mashlahah yang maksimum dapat terwujud apabila produsen mengaplikasikan nilai-nilai Islam. Nilai-nilai Islam yang relevan dengan produksi dikembangkan dari tiga nilai utama dalam ekonomi Islam, yaitu: khilafah, adil, dan takaful. Secara lebih rinci nilai-nilai Islam dalam produksi meliputi:

- 2.2.4.4.1 Berwawasan jangka panjang, yaitu berorientasi kepada tujuan akhirat;
- 2.2.4.4.2 Menepati janji dan kontrak, baik dalam lingkup internal atau eksternal;
- 2.2.4.4.3 Memenuhi takaran, ketepatan, kelugasan, dan kebenaran;
- 2.2.4.4.4 Berpegang teguh pada kedisiplinan dan dinamis;
- 2.2.4.4.5 Memuliakan prestasi/produktivitas
- 2.2.4.4.6 Mendorong ukhuwah antarsesama pelaku ekonomi;
- 2.2.4.4.7 Menghormati hak milik individu;
- 2.2.4.4.8 Adil dalam bertransaksi;
- 2.2.4.4.9 Memiliki wawasan sosial;
- 2.2.4.4.10 Pembayaran upah tepat waktu dan layak;
- 2.2.4.4.11 Menghindari jenis dan proses produksi yang diharamkan dalam Islam.

Penerapan nilai-nilai di atas dalam produksi tidak saja akan mendatangkan keuntungan bagi produsen, tetapi sekaligus mendatangkan berkah. Kombinasi keuntungan dan berkah yang diperoleh oleh produsen merupakan satu mashlahah yang akan memberi kontribusi bagi tercapainya falah. Dengan cara ini, maka

produsen akan memperoleh kebahagiaan hakiki, yaitu kemuliaan tidak saja di dunia tetapi juga di akhirat⁴².

2.2.5 Ekonomi islam

2.2.5.1 Pengertian Ekonomi islam

Kata Ekonomi berasal dari bahasa Yunani: *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga (*house-hold*), sedang *nomos* berarti aturan, kaidah atau pengelolaan. Dengan demikian, secara sederhana ekonomi dapat diartikan sebagai kaidah-kaidah, aturan-aturan atau dalam pengelolaan suatu rumah tangga⁴³.

Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia atau keadaan manusia dalam memenuhi kebutuhannya yang tidak terbatas dengan sumber daya yang terbatas atau alat pemuas kebutuhan yang terbatas.

Secara umum ekonomi Islam didefinisikan sebagai suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya memandang, meneliti, dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara islami berdasarkan al-Qur'an dan Sunah⁴⁴.

Definisi ekonomi islam juga dikemukakan oleh pakar ekonomi Islam kontemporer yakni Umar Chapra, ilmu ekonomi Islam adalah suatu cabang pengetahuan yang membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui suatu alokasi dan distribusi sumber daya alam yang langka sesuai dengan maqashid, tanpa

⁴²Stephen Rinaldy, *Ekonomi Islam* (Cet. IV; Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 230-245.

⁴³Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), h. 2.

⁴⁴TIM P3EI UII dan BI, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajagrafindo Pers, 2008), h. 32.

mengekang kebebasan individu untuk menciptakan keseimbangan makroekonomi dan ekologi yang berkesinambungan, membentuk solidaritas keluarga, sosial, dan jaringan moral masyarakat⁴⁵.

Menurut Dawam Rahardjo memilah istilah ekonomi Islam ke dalam tiga kemungkinan pemaknaan, *pertama* yang dimaksud ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi yang berdasarkan nilai atau ajaran Islam. *Kedua*, yang dimaksud ekonomi Islam adalah sistem. Sistem menyangkut pengaturan yaitu menyangkut pengaturan kegiatan ekonomi dalam suatu masyarakat atau negara berdasarkan suatu cara atau metode tertentu. Adapun pilihan yang *ketiga* adalah ekonomi islam dalam pengertian perekonomian umat islam.⁴⁶ dan tidak lain halnya menurut Suhrawardi Kalim Lubis merumuskan pengertian ekonomi islam sebagai berikut: “sistem ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi yang dilaksanakan dalam praktek (penerapan ilmu ekonomi) sehari-harinya bagi individu, keluarga, kelompok masyarakat maupun pemerintah/penguasa dalam rangka mengorganisasi faktor produksi, distribusi dan pemanfaatan barang dan jasa yang dihasilkan tunduk dalam peraturan/perundang-undangan Islam (sunnatullah).

Sistem ekonomi Islam memaknakan bagaimana memproduksi yaitu mengolah dan mengelola sumber daya alam; bagaimana mengelola sumber daya alam dalam bentuk barang dan jasa; dan bagaimana berkonsumsi, yaitu menggunakan produk-produk barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan diri, keluarga dan sesama

⁴⁵M. Umar Chapra, *The Future of Economics: an Islamic Perspective* (Jakarta: SEBI, 2001).

⁴⁶M. Dawam Raharjo, *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi* (Jakarta: LSAF, 1999), h. 3-4.

manusia dengan mengikuti ketentuan-ketentuan agama islam, baik dalam hubungan antar manusia dan manusia⁴⁷.

Berdasarkan sistem ekonomi Islam sebagai alternatif teori ekonomi yang harus didasarkan pada aksiomatik etika islam yang dirangkum dalam tauhid, kebebasan, keseimbangan, dan pertanggungjawaban dari setiap individu. Mengacu pada pemikiran Choudury tentang prinsip-prinsip ekonomika Islami adalah: (1) tauhid dan ukhwah, (2) kerja dan produktifitas, dan (3) keadilan distributif. Sebagai khalifa di bumi, manusia berkewajiban untuk memanfaatkan bumi dan kekayaan yang terkandung di dalamnya yang serba berkecukupan itu untuk sebesar-besar kemashlahatan ummat, bukan untuk orang seorang, karena setiap insan beriman bahwa pemilikan mutlak adalah pada Allah SWT untuk itu, ia harus bekerja sama dengan sesama seraya memohon bimbingan Allah. Hubungan dengan Allah dan sesama dalam keseharian kerja inilah yang menjadikan suatu hasil kerja dapat disebut bermanfaat.

2.2.5.2 Nilai-nilai Ekonomi Islam

Nilai-nilai dasar ekonomi Islam tersebut menjiwai masyarakat muslim dalam melakukan aktivitas sosial ekonominya. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam tentang hubungan manusia dengan dirinya dan lingkungan sosialnya, yang menurut naqvi dipresentasikan dengan empat aksioma etik yakni:

2.2.5.2.1 Tauhid

⁴⁷M. Nasri Hamang Najed, *Ekonomi Islam; Zakat Ajaran Kesejahteraan dan Keselamatan Umat* (Parepare: STAIN Parepare: 2013), h. 20.

Tauhid merupakan sumber utama ajaran Islam yang percaya penuh terhadap Tuhan dan merupakan dimensi vertical Islam. Menciptakan hubungan manusia dengan tuhan dan penyerahan tanpa syarat manusia atas segala perbuatan untuk patuh pada perintahnya, sehingga segala yang dilakukan harus sesuai dengan yang telah digariskan.

Kepatuhan ini membantu manusia merealisasikan potesni dirinya, dengan berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan diri dalam menciptakan kesejahteraan. Kesejahteraan yang bukan untuk kepentingan pribadi namun kesejahteraan bagi seluruh umat manusia.

2.2.5.2.2 Keseimbangan

Keseimbangan (*equilibrium*) merupakan prinsip yang menunjukkan pada cita-cita sosial. Prinsip keseimbangan dan kesejajaran berlaku bagi seluru kebijakan dasar bagi semua institusi sosial, baik hukum, politik maupun ekonomi. Khusus dalam ekonomi prinsip keseimbangan menjadi dasar dalam proses produksi, komsumsi, dan distribusi.

Keseimbangan terihat pengaruhnya pada tingkah laku ekonomi muslim, misalnya kesederhanaan, berhemat, dan menjauhi pemborosan. Konsep keseimbangan ini tidak semata diarahkan pada timbangan kebaikan dunia akhirat saja, tetapi juga berkaitan dengan keseimbangan atas kepentingan perorangan dan kepentingan umum. Keseimbangan antara hak-dan kewajiban.

2.2.5.2.3 Kehendak Bebas

Keinginan bebas (*free wiil*) merupakan kemampuan untuk menentukan pilihan sehingga menjadikan manusia sebagai khalifah dimuka bumi. Kebebasan dalam menentukan pilihan memiliki konsekuensi pertanggungjawaban terhadap apa yang

telah dipilih sehingga manusia dituntut untuk berda dalam pilihan yang benar. Namun, dengan kebebasan pula., manusia diberikan keleluasan dalam memilih dua pilihan yakni, apakah ia membuat pilihan yang benar yang dibimbing oleh kebenaran, sehingga dalam melakukan segala sesuatu tetap dalam koridor kebenaran atau sebaliknya ia memilih pilihan yang tidak dibimbing oleh kebenaran sehingga ia semakin jauh dari jalan kebenaran.

2.2.5.2.4 Tanggung jawab

Tanggung jawab (*responsibility*) merupakan konsep yang melahirkan sikap kepedulian terhadap lingkungan sosial, yang memberikan dampak bukan hanya pada kebaikan individu secara pribadi, namun kebaikan yang berdampak pada masyarakat secara umum. Serta melahirkan kesadaran untuk menjadi diri yang lebih baik.⁴⁸

Prinsip ekonomi Islam untuk mengembangkan kebajikan semua pihak sebagaimana yang dinyatakan oleh konsep falah yang terdapat dalam Al Qur'an. Prinsip ini menghubungkan prinsip ekonomi dengan nilai moral secara langsung. Untuk mencapai falah, aktivitas ekonomi harus mengandung dasar-dasar moral. Dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan ekonomi, nilai etika sepatutnya dijadikan sebagai norma, dan selanjutnya yang berkaitan dengan ekonomi haruslah dianggap sebagai hubungan moral⁴⁹.

Tujuan yang ingin dicapai dalam suatu sistem ekonomi Islam berdasarkan konsep dasar dalam islam yaitu tauhid dan berdasarkan rujukan kepada al-Qur'an dan Sunah adalah:

⁴⁸Syed Nawab Haider Naqvi, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), h. 37-47

⁴⁹Muhammad Nejatullah Siddiqi, *Kegiatan Ekonomi Dalam Islam* (Jakarta :Bumi Aksara, 1996), h. 5.

- 2.2.5.2.4 Pemenuhan kebutuhan dasar manusia meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan untuk setiap lapisan masyarakat.
- 2.2.5.2.5 Memastikan kesetaraan kesempatan untuk semua orang.
- 2.2.5.2.6 Mencegah terjadinya pemuatan kekayaan dan meminimalkan ketimpangan dana distribusi pendapatan dan kekayaan di masyarakat.
- 2.2.5.2.7 Memastikan kepada setiap orang kebebasan untuk mematuhi nilai-nilai moral.
- 2.2.5.2.8 Memastikan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi⁵⁰.

2.3. Tinjauan Konseptual

Penelitian ini berjudul “Eksistensi Usaha Manette *Lipa’ Sa’be* Mandar dalam Pemberdayaan Perempuan (Analisis Ekonomi Islam), dan untuk lebih memahami dalam penelitian ini maka penulis memberikan penjelasan dari beberapa kata yang dianggap perlu agar mudah untuk dipahami, yaitu sebagai berikut:

- 2.3.1 Eksistensi adalah keberadaan; adanya⁵¹.
- 2.3.2 Pemberdayaan Perempuan adalah proses kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya dan pemberdayaan harus ditujukan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal.

⁵⁰M. Alam Choudhury, *Contribution to Islamic Economic Theory* (Canada: Mac Millan).

⁵¹Kartoredjo, *Kamus Baru Kontemporer* (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 101.

2.3.3 Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya dan sebagainya).⁵²

2.3.4 Ekonomi Islam adalah sebagai ilmu yang mempelajari perilaku muslim dalam suatu masyarakat Islam yang mengikuti al-Qur'an, as-Sunah, *qiyas* dan *ijma'*.⁵³ Bahwa dalam ajaran Islam, perilaku individu dan masyarakat dikendalikan kearah untuk memenuhi kebutuhan dan menggunakan sumber daya yang ada. Dalam Islam disebutkan bahwa sumber daya yang tersedia adalah berkecukupan, dan oleh karena itu, dengan kecakapannya, manusia dituntut untuk memakmurkan dunia yang sekaligus sebagai ibadah kepada Tuhannya⁵⁴.

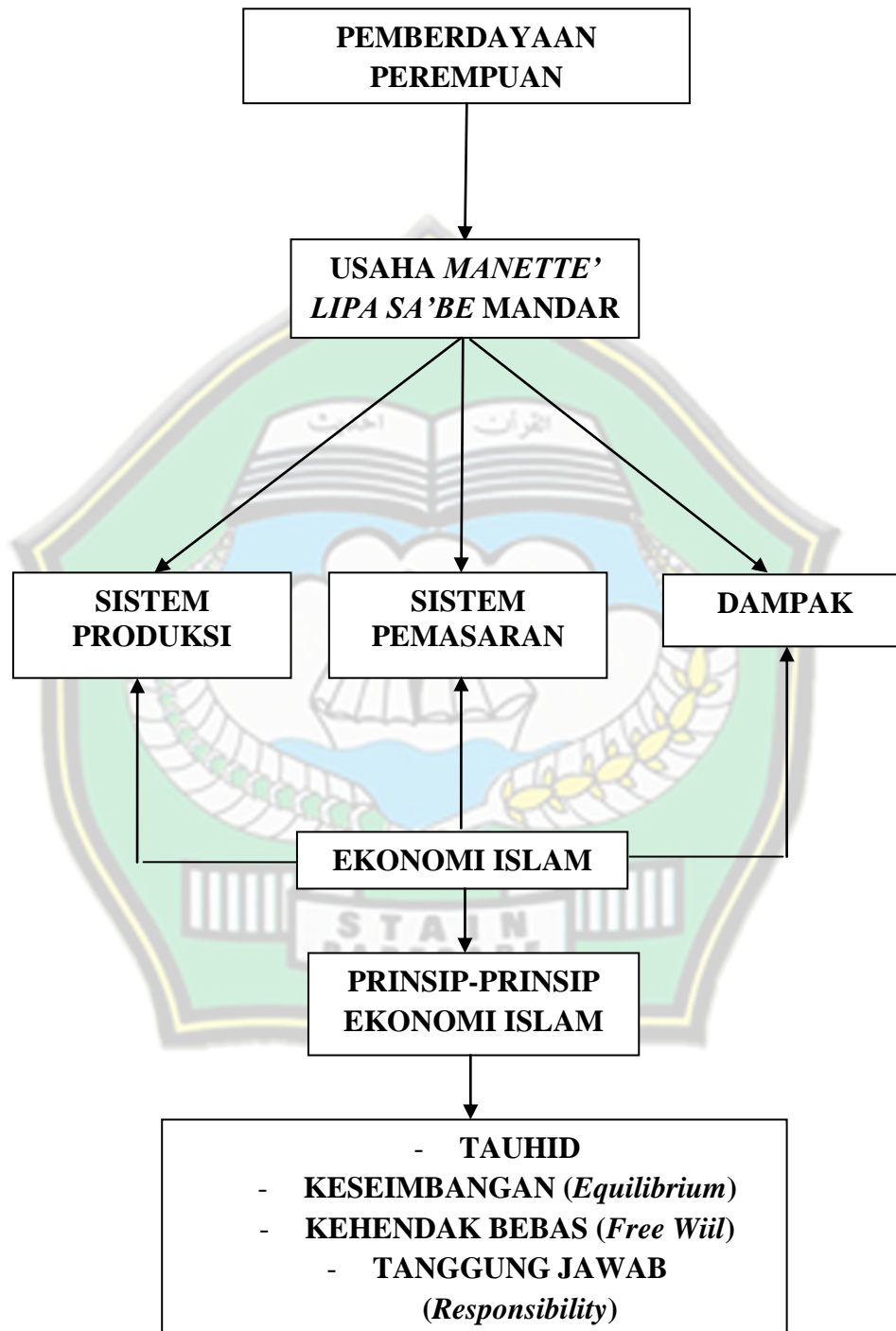
Berdasarkan dari beberapa pengertian tersebut maka yang dimaksud dengan “Eksistensi Usaha *Manette' Lipa Sa'be* Mandar dalam Pemberdayaan Perempuan di Desa Lero Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)” adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya yang berhubungan dengan adanya industri rumah tangga untuk menghasilkan barang dan jasa dalam memberdayakan perempuan di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang menganalisis menggunakan Ekonomi Islam.

⁵²Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 43.

⁵³M.M. Metwally, *Teori dan Model Ekonomi Islam* (Jakarta: Bangkit Daya Insani, 1995)

⁵⁴M. Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikroekonomi; Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, Edisi I (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2014), h. 9.

2.4. Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode-metode penelitian yang digunakan dalam pembahasan ini meliputi beberapa hal yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.⁵⁵ Untuk mengetahui metode penelitian dalam penelitian ini, maka diuraikan sebagai berikut:

3.1 Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ialah studi yang mendeskripsikan atau menjabarkan situasi dalam bentuk transkrip dalam wawancara, dokumen tertulis, yang tidak dijelaskan melalui angka. Penelitian yang bersifat metode kualitatif adalah metode yang mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah⁵⁶.

⁵⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah(Makalah dan Skripsi)* Edisi Revisi (Parepare: STAIN Parepare, 2013), h. 34.

⁵⁶Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Jakarta Rineka Cipta, 2008), h. 22.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian adalah berlokasi di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

3.2.2 Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu \pm 2 bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian penulis dalam penelitian ini adalah difokuskan untuk Mengetahui Bagaimana Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Keberadaan Usaha *Manette' Lipa Sa'be* Mandar Dalam Pemberdayaan Perempuan di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

3.4 Jenis dan Sumber Data yang Digunakan

Adapun yang menjadi sumber data dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari orang pertama, dari sumber asalnya yang belum diolah dan diuraikan orang lain.⁵⁷Data primer seperti data

⁵⁷Hilmah Hadikusuma, *Metode Pembuatan Kertas Kerja Atau Skripsi Ilmu Hukum* (Bandung; Alfabeta, 1995), h. 65.

yang diperoleh langsung dari wawancara para pengrajin *lipa sa'be* Mandar di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang dan data primer ini diperoleh dari jawaban- jawaban yang diberikan oleh para informan yaitu para pengrajin *lipa sa'be* Mandar tentang bagaimana Tinjauan ekonomi Islam terhadap Usaha *Manette'Lipa Sa'be* di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Adapun data tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lokasi penelitian.

3.4.2 Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung serta melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari: Kepustakaan, Internet, Artikel, Dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Penelitian Kepustakaan (*library Research*)

Mengumpulkan beberapa literatur kepustakaan dan buku-buku serta tulisan karya ilmiah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini penulis akan menggunakan kutipan-kutipan referensi kemudian peneliti akan mencermati dan mempelajari serta mengutip dari beberapa teori atau pendapat yang berkaitan dengan judul dari permasalahan akan dibahas dalam penelitian ini.

3.5.2 Penelitian Lapangan (*field research*)

Teknik *field research* ini dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengadakan penelitian guna mendapatkan data-data yang akurat yang berhubungan dengan pembahasan ini. Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan yaitu:

3.5.2.1 Observasi (Pengamatan)

Penulis mengamati objek yang akan diteliti dalam hal ini Keberadaan Usaha *Manette' Lipa Sa'be* Mandar dalam Pemberdayaan Perempuan di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang kemudian mencatat semua data yang diperlukan dalam penelitian. Observasi ini dilakukan guna mengamati usaha yang dilakukan kaum perempuan dalam pemberdayaan perempuan. Teknik ini dilakukan untuk meniadakan keragu-raguan peneliti pada data yang dikumpulkan karena diamati berdasarkan kondisi nyata dilapangan.

3.5.2.2 Interview (wawancara)

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya, yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai (interviewee).⁵⁸ Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para informan.⁵⁹

Penulis mengadakan wawancara secara lisan dengan narasumber atau informan untuk mendapatkan informasi yang kongkret terkait dengan permasalahan yang diteliti, dengan penulis selaku pewawancara dengan cara tatap muka.

⁵⁸Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), h. 108.

⁵⁹Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori dan Praktek)*, h. 39.

3.5.2.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap dan sah dan bukan berdasarkan perkiraan⁶⁰.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencandraan (*description*) dan penyusunan transkrip interviu serta material lain yang telah terkumpul. Maksudnya, agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau dapatkan dari lapangan.⁶¹ Pengelolaan data dalam penelitian lapangan berlangsung sejak proses pengumpulan data yang dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi data.

Reduksi data adalah proses pengumpulan data yang kemudian dilakukan pemilihan, diklasifikasi, serta pemusatan perhatian pada penyederhanaan data. Karena itu data yang diambil adalah data-data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Penyajian data merupakan proses penyajian data dari keadaan sesuai dengan data yang telah direduksi menjadi informasi yang tersusun. Dalam penelitian

⁶⁰Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 158.

⁶¹Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif; Ancaman Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora* (Cet I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), h. 209.

kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian sebelumnya.⁶² Verifikasi data adalah pengambilan kesimpulan terhadap data yang telah disajikan. Dalam penarikan kesimpulan, peneliti membuat kesimpulan-kesimpulan yang sifatnya terbuka, baik dari observasi, wawancara maupun dokumentasi.



⁶²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 249.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sistem Produksi terhadap Usaha *Manette' Lipa Sa'be* Mandar dalam Pemberdayaan Perempuan Tinjau Ekonomi Islam di Desa Lero Pinrang

Terkait dengan landasan sistem ekonomi negara di atur dalam Pasal 33 dan Pasal 34 Undang-Undang Dasar Negara 1945 mengatur tanggungjawab yang dibebankan kepada negara dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rakyat. Selain ditujukan kepada negara, tanggung jawab juga dibebankan kepada golongan yang mampu berusaha. Oleh karena itu, dalam Pasal 33 Undang – Undang Dasar Negara 1945 memuat semangat kebersamaan (kekeluargaan), sumber-sumber kemakmuran dan kesejahteraan sosial, pelaku usaha, bangunan dan wadah atau bentuk usaha, cara penggunaan atau proses berusaha, serta tujuan akhir kegiatan usaha yaitu untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan bersama.

Dalam hal peningkatan perekonomian di daerah pedesaan saat ini, banyak faktor yang menjadi hambatan dalam menyelesaikan permasalahan perekonomian dalam rumah tangga yang ingin memulai suatu usaha, jika hal itu terjadi bagi para perempuan di Desa Lero dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka, dimana kenyataan yang terjadi di lapangan perempuan memiliki keterbatasan atau kecapan khusus dalam menjalankan aktivitasnya, keterbatasan tersebut seperti rendahnya pendidikan, keterampilan, sedikitnya kesempatan kerja. Hal tersebut menyebabkan kesempatan perempuan untuk memanfaatkan peluang ekonomi yang ada menjadi sangat terbatas. Pemberdayaan perempuan salah satu cara dalam memecahkan

permasalahan tersebut, tidak saja dari kemiskinan, tetapi juga keterbelakangan yang merupakan sejumlah faktor menghambat mereka dalam mengembangkan diri. Oleh karena itu program pemberdayaan perempuan di Desa Lero di bidang ekonomi sangat diperlukan karena pada dasarnya perempuan memiliki potensi yang luar biasa dalam memenej ekonomi keluarga. Sebagaimana yang tercantum dalam Kebijakan Pemerintah Desa dalam Visi Misi Desa Lero yang Mendorong Optimalisasi Sumber Daya di Sektor Industri rumah tangga atau Usaha kecil dan menengah, dan Membangun Peran serta Perempuan Nelayang dalam Peningkatan Ekonomi⁶³.

4.1.1 Sistem Produksi *Manette' Lipa Sa'be* Mandar dalam Analisis Pandangan Ekonomi Islam

Produksi merupakan salah satu aktifitas perekonomian dalam menghasilkan barang dan jasa yang dimanfaatkan oleh para konsumen untuk keinginan ataupun kebutuhan setiap orang. Memproduksi suatu barang haruslah sesuai dengan kapasitas individu untuk menghasilkan barang yang dapat memuaskan bagi para konsumen, seperti halnya dengan perempuan di Desa Lero yakni para Istri dan anak perempuan mereka yang memiliki kemampuan sebagai penenun sarung sutra khas Mandar. Allah SWT., telah menegaskan bahwa bekerja itu kehendaknya sesuai dengan batas-batas kemampuan manusia, sebagaimana firman Allah SWT., sebagaimana dinyatakan dalam Q.S. al-Baqarah/2: 286, yang berbunyi;

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ ۲۸۶

⁶³Sudirman, *LKPJ Desa Lero Akhir Tahun 2016*.

Terjemahnya:

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya⁶⁴.

Kiranya ayat tersebut diatas sangatlah jelas bahwa dalam Islam sangat menghargai usaha yang produktif sesuai dengan kesanggupan atau kemampuan seseorang, serta Islam mengajak individu untuk mendayagunakan potensi yang dianugerahkan Allah kepadanya untuk bekerja dalam batas-batas kemampuan.

Sumber daya alam adalah kekayaan yang ada dalam bumi, segala sumber daya alam ditundukkan oleh Allah dan pemanfaatannya diserahkan kepada umat manusia yakni nikmat dan karunia Allah SWT untuk mengontrol perilaku kerasukan manusia terhadap alam karena alam disediakan untuk kepentingan bersama bukan untuk segelintiran orang, manusia harus mendistribusikan secara tepat dari hal terkecil serta dalam kesejahteraan manusia dalam mengelolanya tunduk pada etika islam yang dirangkum dalam tauhid (keesaan Tuhan), keseimbangan (*equilibrium*), kehendak bebas (*freel will*), dan pertanggung jawab (*responsibility*) dari setiap individu yang mengacu kepada Prinsip-prinsip Ekonomi Islam.

Konsep tauhid dapat diartikan sebagai makhluk harus benar-benar tunduk, patuh dan berserah diri sepenuhnya atas apa yang menjadi kehendak-Nya. Bentuk penyerahan diri yang dilakukan oleh penenun sarung sutra bagi perempuan di Desa Lero bermacam-macam berupa menjalankan kewajibannya selain sebagai ibu rumah tangga, menjalankan shalat tepat waktu, berdoa, dan bersedekah. Islam sangat menganjurkan kepada umatnya untuk bekerja dan berusaha sekecil apapun pekerjaan

⁶⁴Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahnya* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), h. 61.

seseorang itu merupakan adalah suatu ibadah kepada Allah SWT. Prinsip tauhid yang ditunjukkan oleh penenun sarung sutra bahwa menjalankan usaha *manette' lipa sa'be* Mandar selalu membaca basmalah terlebih dahulu dan berniat untuk menenun menafkahi keluarganya supaya menjadi keberkahan tersendiri dalam menjalankan usahanya dan keberkahan dalam keluarganya, menurut para penenun kita hanya biasa bertawakkal, berusaha dan berdoa.

Pada saat penelitian ini dilakukan, perempuan di Desa Lero ini, melakukan aktivitas seperti biasa yang dilakukan seorang ibu rumah tangga seperti mencuci, membersihkan rumah, memasak, dan sebagainya sebelum proses produksi di lakukan pada jam 10:00 pagi, namun terkadang jam 07:00 pagi di sebabkan mereka *manette'* di bawah kolom rumah masing-masing, karena *manette' lipasa'be* Mandar tidak memiliki komunitas atau berkelompok.

Dari hasil wawancara dengan beberapa Informan yang penuturan beda-beda disebabkan pekerjaan mereka tidak hanya *manette'* tetapi juga *sumau'*, dan adapula hanya *sumau'* tidak *manette'* dan sebaliknya *manette'* tidak *sumau'* dan juga terdapat sistem upah yang tidak memiliki modal hanya saja seseorang memberikan upah untuk mempekerjakan atau di buat sarung sutra Mandar. Nominal yang mereka peroleh dalam pendapatan memproduksi *Lipa Sa'be* Mandar tersebut berbeda-beda tergantung dari apa yang mereka kerjakan, karena seperti peneliti jelaskan diatas. Tentu saja sedikit banyaknya yang mereka peroleh akan berdampak pada perekonomian dalam rumah tangga mereka. Sedikit apapun pekerjaan seseorang tidak akan disia-siakan oleh Allah SWT., dengan konsep ini, nilai-nilai kemanusiaan akan terealisasi pada diri manusia yang didasarkan atas eksistensinya sebagai makhluk

utama, bertanggungjawab, dan independen. Manusia diberi kesempatan bekerja dan memanen hasilnya. Maka akan terwujudlah ketentraman bersendikan keadilan⁶⁵.

Konsep utama Ekonomi Islam adalah Keseimbangan. Segala prinsip dalam industri keuangan Islam memiliki tujuan memberi kesejahteraan kepada masyarakat, Islam sangat mendorong umatnya untuk bermuamalah, dan memanfaatkan sumber daya alam ada yang sesuai dengan kapasitas seseorang yang menggunakannya seperti adanya usaha *manette' lipa sa'be* aktivitas mencari nafkah seimbang dengan kegiatan ibadah. Serta adanya Prinsip Kehendak Bebas dan Prinsip Tanggung Jawab dua hal ini tidak bisa dipisahkan karena adanya kebebasan harus ada pertanggungjawaban, manusia diberi kebebasan akan tetapi ada batasannya, apapun yang terjadi dan sudah dilakukan harus mampu dipertanggungjawabkan.

Kebebasan untuk menentukan pilihan itu melekat pada diri manusia, karena manusia telah di anugerahkan akal untuk memikirkan mana yang baik dan yang buruk, mana yang mashlahah dan masfadah mana yang manfaat dan mudharatnya. Karena kebebasan itu, maka logis (wajar) bila manusia harus bertanggung jawab atas perilaku ekonominya di muka bumi ini atas pilihannya sendiri. Semua keputusannya dalam melakukan pilihan-pilhan tersebut akan ditunjukkan kepadanya pada hari kiamat nanti untuk dipertanggung jawabkan di pengadilan Ilahi. Allah SWT berfirman dalam QS. Az-Zalzalah/99: 7-8, yang berbunyi:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۖ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۝

Terjemahnya:

⁶⁵Abdul Hamid Mursi, *SDM yang Produktif: Pendekatan al-Qur'an dan Sains* (Cet. I; Jakarta Gema Insani Press), h. 60.

[7] Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya, [8] Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula⁶⁶.

Ayat tersebut diatas menjelaskan bahwa dalam pandangan Islam, manusia bebas untuk memilih, bebas untuk bertanggung jawab terhadap semua perbuatnya. Terkait dengan para perempuan di Desa Lero mempunyai niat yang tulus dalam bekerja sebab mereka “*siwaliparri*” dalam keluarga mereka.

Adapun proses yang dilalui dalam memproduksi Usaha *manette' lipa sa'be* Mandar, terdiri dari Modal Usaha, Bahan Baku *Lipa Sa'be* Mandar, Teknik memproduksi *Manette' Lipa Sa'be* Mandar, adalah sebagai berikut:

4.1.1.1 Modal

Kegiatan dalam memproduksi barang dan jasa dapat berlangsung jika tersedianya Faktor Produksi, Faktor Produksi merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau menghasilkan barang dan jasa yang salah satunya ialah Modal. Faktor produksi modal ialah menunjuk sarana dan prasarana (selain manusia dan pemberian alam) yang dihasilkan untuk digunakan sebagai masukan (*input*) seperti faktor penunjang yang berupa mesin, alat pengangkutan, sarana pengangkutan, dan bangunan yang terpenting. Modal dalam artian dari segi Materi atau Uang Pokok, salah satu kegiatan perekonomian dalam berbisnis atau dalam bentuk industri kecil tidak bisa di pisahkan dari segi materi seperti dalam usaha *manette' lipa sa'be* Mandar. Yakni faktor finansial merupakan kunci utama dalam program ekonomi.⁶⁷ Selama industri mampu memproduksi produknya dan

⁶⁶Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*. 2004, h. 909.

⁶⁷M. Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi* (Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 2000), h. 263.

masyarakat terus-menerus membutuhkannya, maka pelakunya akan memperoleh keuntungan melalui uang pembayaran atas produk yang dihasilkannya sehingga dia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.⁶⁸ Dari sekian banyak responden penunjang sarung sutra menuturkan bahwa modal yang mereka ambil merupakan modal sendiri di karenakan modal untuk *manette' lipa sa'be* Mandar tidak mencapai Rp. 100.000, adapula bantuan dari Pemerintah Desa yakni bahan baku dari *lipa sa'be* yaitu *sa'be* (benang) itu sendiri.

4.1.1.2 Bahan Baku *Lipa Sa'be* Mandar

Salah satu factor produksi yakni banah baku. Bahan dasar dari pembuatan sarung pada umumnya adalah Benang atau *Bannang* beda dengan penyebutan pembuatan *Lipa' Sa'be*, *Lipa Sa'be* berbahan dasar *sa'be* itu sendiri, *sa'be* berasal dari bahasa Mandar yang berarti benang yang digunakan dalam pembuatan kain sutra. *Sa'be* yang pada dasarnya berwarna putih sehingga dalam proses memproduksi *Lipa Sa'be* salah satunya *macingga'* (mewarnai). Dikarenakan warna yang ingin dipakai dalam pembuatan sarung berbeda-beda sehingga memiliki motif bunga atau *sure'* pada kain sutra yang indah. Bahan yang dipakai semuanya berasal dari Luar daerah (Eksternal).

Berdasarkan dari hasil penelitian bahan yang digunakan dalam *manette' lipa sa'be* Mandar yakni benang Sutra (*Sa'be*) berasal dari Polewali Mandar (Polman) dan sebagian berasal dari Sengkang, karena Sengkang merupakan kota yang

⁶⁸Syaikh Muhammad Al-Madani, *Masyarakat Ideal dalam Perspektif Surah an-Nisaa'* (Cet. I; Jakarta: Pustaka Azzam, 2002), h, 423.

memproduksi ulat bulu yang dijadikan sutra dan biasa *Panette'* (orang yang menenun) membeli di kota sengkang, Informan menuturkan bahwa:

“Sutra itu ada dua macam, ada sutra biasa atau sutra india, dan ada juga yang dinamakan sutra asli, sutra ini berasal dari Polman, jika orang yang memakai sutra asli tetap diwarnai sesudah itu dipakai kecuali memakai warna putih atau dari Sutra aslinya, beda dengan sutra india (biasa), kalau sutra india (biasa) memang di beri pewarna benang sebelum dibeli”⁶⁹.

Penuturan Informan diatas memberikan penjelasan mengenai berbagai jenis sutra dan sumber bahan baku yang berasal dari Polman.

Dan adapula yang berpendapat:

“Dan ada juga sutra berasal dari sengkang, ada juga orang yang membeli di Sengkang sesudah itu dijual kembali di Lero”⁷⁰.

Dari penuturan tersebut di atas mengenai *sa'be* yang berasal dari sengkang, seseorang yang membeli *sa'be* di sengkang yang begitu banyak kemudian dijual kembali di Desa Lero, sebab di Desa Lero maupun dalam kawasan Kabupaten Pinrang tidak ada yang memproduksi ulat bulu yang dapat menghasilkan benang yang di harapkan.

4.1.1.3 Teknik Produksi *Manette' Lipa Sa'be* Mandar

Kegiatan produksi merupakan mata rantai dari konsumsi dan distribusi, kegiatan produksilah yang menghasilkan barang dan jasa, kemudian dikonsumsi oleh para konsumen. Mengenai Teknik Produksi *Lipa Sa'be* Mandar Prosesnya yang butuh waktu yang lama sebelum menjadi *Lipa Sa'be* yang layak untuk dipakai oleh para

⁶⁹Wawancara dengan Ibu Husni, pada tanggal 19 Agustus 2017 di DesaLero, pendidikan terakhir SMP.

⁷⁰Wawancara dengan Ibu Saida, pada tanggal 19 Agustus 2017 di Desa Lero SMP.

konsumennya, memakan waktu ±satu bulan seperti proses yang pada umumnya dilakukan oleh Daerah-daerah yang lain misalnya Sengkang, Bali, Suku Batak, Samarinda, dan lain sebagainya. Cara pembuatan *lipa sa'be* Mandar sampai saat ini masih Tradisional yakni *Parewa tandayang* (alat-alat) yang turun-temurun dari Nenek Moyang masyarakat Mandar. Mulai dari pemilihan benang, bahan dasar pewarnaan, proses *maccingga'* (mewarnai), *manggalenrong*, *mappamaling*, *sumau'*, *mappatama*, dan *manette'* (menenun).

4.1.1.3.1 Pemilihan Benang

Benang (bannang) sutera merupakan bahan dasar yang dipakai. Sutra memiliki kilau yang tak tertandingi oleh serat alam lainnya, serat ini berasal dari air liur ulat sutera. Ulat sutera ini akan berubah bentuk menjadi kepompong, dimana kepompong ulat sutera inilah yang merupakan lilitan air liur akan mengeras dan bila diurai akan menjadi serat panjang yang halus, di mandar dahulu dikenal *maqunnus* dan *mattiqor*.

4.1.1.3.1.1 *Ma'unnus* adalah penarikan benang dari kepompong dengan cara sangat manual. Dari sekian benang yang ditarik lalu dihaluskan dan digulung dalam bentuk pitalan-pitalan benang, proses ini dinamakan *matti'or* yaitu proses pemitalan agar siap digunakan/ditenun.

4.1.1.3.1.2 *Ma'unnus* dan *Matti'or* di mandar sudah tidak ditemukan lagi. Hal ini disebabkan, selain karena jarang ditemukan kepompong ulat sutera, juga karena para penenung langsung membeli benang sutera yang dijual di pasaran.

Benang sutra memiliki warna dasar putih. Jadi untuk menghasilkan kain sutra yang bercorak diperlukan proses pewarnaan sesuai corak yang akan dibuat.

4.1.1.3.2 Proses Pewarnaan (*Maccingga*)

Proses pewarnaan ini ada dua cara, yaitu dengan cara tradisional (memakai pewarna alam), dan dengan cara pewarna kimia. Namun cara yang kedua paling banyak dilakukan oleh penenun mandar saat ini yakni dari bahan kimia, *Cingga'* (pewarna) dari bahan kimiapun banyak dijumpai di pasaran. Proses *Macingga'* (mewarnai), sebagai berikut:

4.1.1.3.2.1 Benang sutra di masak menggunakan air pewarna yang akan dipakai dalam keadaan mendidih.

4.1.1.3.2.2 Aduk sampai benang bersatu dengan warna.

4.1.1.3.2.3 Setelah sampai benang sutra dan air pewarna mendingin.

4.1.1.3.2.4 Setelah dingin. Benang sutra diperah dan dibilas kemudian dijemur sampai kering, yang perlu diperhatikan pada saat menjemur adalah benang selalu ditarik-tarik atau disiangi agar benang dalam keadaan kembang atau terpisah-pisah antara lembaran yang satu dengan lainnya.

Selain *cingga* yang sudah banyak dijumpai dipasaran saat ini, juga sudah ada benang sutra (*sa'be*) yang sudah di beri warna, konsumen hanya memilih warna *sa'be* yang sesuai warna yang di inginkandengan ini sangat membantu pekerjaan penenun sutra, seperti warna *Magau'* (Biru), *Marajin/Mamea* (Merah), *Bura' Joleng* (Pink), *Sikola'* (Coklat), *Kondo-kondo* (Biru Langit), *Malotong* (Hitam), *Kamummu'* (Ungu), *Oranye* (Oreng), *Ijo* (Hijau), *Kuning Mas* (Kuning Emas), *Kuning mikkaro'ong tallo* (Kuning Biasa), Abu-abu, Merabella.

4.1.1.3.3 *Manggalenrong*

Proses selanjutnya, adalah *manggalenrong* yaitu benang yang sudah diwarnai (*dicingga'*) dililitkan pada sebuah potongan bambu atau sebuah kaleng yang disebut *galenrong*, dengan menggunakan alat bernama *roeng* dan *panggalenrongan*.

Benang yang *digalenrong* tersebut untuk persiapan proses selanjutnya yaitu proses pembuatan benang lungsi. Satu *galenrong* untuk satu warna benang. Jadi banyaknya benang yang *digalenrong* sesuai dengan kebutuhan untuk benang lungsi.

4.1.1.3.4 *Mappamaling*

Proses ini dinamakan *mappamaling* yang berarti memindahkan. Benang untuk pakan ini dililitkan di ujung *pamalingan*. Yang tersebut dari bambu sebesar lidi. Dan menggunakan alat yang bernama *roeng* dan *unusan*.

4.1.1.3.5 *Sumau'*

Proses *sumau'* bertujuan untuk mengatur benang lungsi, dimana membutuhkan tempat yang agak luas (panjang sekitar 6 meter) untuk membuat *sautan*. *Sautan* biasanya dibuat di kolom rumah. Yang sangat memungkinkan karena rumah mandar adalah rumah panggung. Panggung *sautan* dibuat di antara tiang-tiang kolom rumah yang terbuat dari *gamo* (pelepah daun rumbia).

Alat-alat yang digunakan pada proses ini, yaitu *suru'*, *aweran*, *ale' susu ale'*, *pallumu-lumu*, *pattanra'*, *galenrong*. Lembar lungsi yang dibuat biasanya 50 cm, 60 cm atau 75 cm tergantung penenun ukuran mana yang akan dibuat, jadi ukuran tinggi sarung Mandar yang sudah selesai setelah disambung menjadi 100 cm, 120 cm atau

150 cm. Pada waktu menyusun benang lungsi ini ke dalam *sautan*, terlebih dahulu perlu diketahui susunan pengaturan benang. Sebab dalam menyusun benang lungsi ini punya cara khusus, pelaksanaan *sumau* adalah sebagai berikut;

4.1.1.3.5.1 Mempersiapkan *galenrong* yang akan dipakai (satu *galenrong* untuk satu warna benang).

4.1.1.3.5.2 Mengambil ujung benang dari *galenrong* ditarik ke atas *sautan* masuk ke lubang *suru'*, kemudian ke lubang *ale'* kemudian ke lubang *suru'* lagi, kemudian diantar ke ujung *sautan* diputar satu kali.

4.1.1.3.5.3 Dari ujung benang selalu diantar secara bolak-bolak terus menerus sampai tersusun kombinasi warna-warna yang diinginkan.

Lama *sumau'* tergantung kepada penenun, ada yang 1 hari saja tapi rata-rata penenun 2-3 hari baru selesai. Setelah selesai, benang lungsi yang selesai tersusun kemudian dilepas dari *sautan*, dengan cara menarik *awerannya* saja. Menurut salah satu informan yang hanya bekerja *sumau'*, berpendapat;

“Pekerjaan *sautan* ini singkat hanya memakan waktu 2 hari saja, upah *sumau* berbeda-beda karena ada yang dinamakan Sutra Asli dan Sutra India (Biasa), jika sutra asli Rp. 20.000, tapi jika sutra india hanya Rp. 15.000, dan jika di hitung-hitung upah *sumau* Rp. 60.000 dalam seminggu, ya Alhamdulillah, walaupun sedikit disyukuri juga karena ada uang belanja anak-anak”⁷¹

Dari penuturan tersebut di atas mengenai penghasilan dari pekerjaan *sumau'* berbeda-beda tergantung sutra yang *disau'* (benang yang di susun) penghasilan dari sutra asli Rp. 20.000, dan sutra india (biasa) Rp. 15.000, dan jika dihitung upah *sumau'* dalam seminggu Rp. 60.000.

⁷¹Wawancara dengan ibu Nahira, pada tanggal 19 Agustus 2017, pendidikan terakhir SD.

4.1.1.3.6 *Mappatama*

Mappatama dalam bahasa Mandar adalah memasukkan, dalam hal ini ialah benang *lungsi* yang sudah dilepas dari *sautan* dimasukkan ke *tandayang* untuk ditenun. Prosesnya yaitu setelah dilepas dari *sautan* terlebih dahulu benang *lungsi* dirapikan, diperiksa dan diteliti bila ada yang putus segera disambung, kemudian dipasang *patakko*.

Patakko tersebut dipasang *papan pamalu'* yang mana pada *pamalu'* tersebut terdapat baut penahan *patakko'* selanjutnya benang *lungsi* dililitkan/ atau digulung pada papan (*pamalu'*). Papan *pamalu'* tersebutlah yang dimasukkan ke *pattandayang*. Langkah terakhir adalah memasukkan ujung *pakan* yang lain *patakko* yang akan dimasukkan ke dalam *passa* dengan ketentuan *biring keccu* (pinggir kecil benang *lungsi*) sebelah kanan dan pandapuan sebelah kiri.

4.1.1.3.7 *Manette'*

Manette' berarti menenun. Proses menenun kain khas tradisional Mandar disebut *parewa tandayang* (alat-alat tenun). *Parewatandayang* merupakan warisan nenek moyang masyarakat Mandar, sehingga diakui bahwa merupakan hasil kreasi nenek moyang masyarakat Mandar yang diwariskan secara turun temurun. Proses *manette'* inilah yang akhirnya akan melihat hasil *Lipa Sa'be* Mandar tersebut. Mengenai lama proses *manette'* berbeda-beda tergantung tiap-tiap individu ada yang 15 hari dan adapula 25 hari.

Adapun peralatan yang dimaksud dalam *parewa* (alat-alat) *manette'* maupun *sumau'*, yakni *Patakko*, *Palapa pattali-tali*, *Pamalu'*, *Petandayang*, *Palapa*,

Pallumu-lumu, Susu' ale', Ale', Pambitting ale', Aweran, Passamba', Panette' (balida), Suru', Sa'ar, Passa, Palapa pappamasse', Lobang tempat mengaitkan pappamasse', Tautan, Gulang pondo', Passollorang, Pappamaling, Pa'ang, Tora', Panne, Sissi, Passue'.

Dalam proses wawancara pada saat responden *manette' lipa sa'be* (menenun sarung sutra), jari-jemari mereka sangatlah lihai dalam membuat kain sutra walaupun tiap helai benang yang putus mereka langsung menyambungkan dan tidak pernah mendapatkan kesulitan karena *manette'* (Menenun) adalah suatu aktivitas sehari-hari anak perempuan dan para istri di Desa Lero.

Lipa Sa'be Mandar memiliki motif yakni *sure'* dan *bunga* posisi coraknya itu tidak sembarangan, karena penciptaan motif (*sure'* ataupun *bunga*) punya peruntukan masing-masing berdasarkan standar ekonomi, sosial budaya, agama, dan juga strata sosial seseorang. Saat ini terdapat 2 jenis *lipa sa'be* bila ditinjau dari motifnya yaitu *sure'* dan *bunga*. Perbedaannya. *Sure'* yaitu *lipa sa'be* yang merupakan motif asli dari sarung sutra Mandar. Ciri-cirinya tidak memiliki hiasan atau *bunga* yang membuatnya mencolok. Sedangkan *bunga* yaitu *lipa sa'be* yang memiliki motif dan hiasan berupa bunga ataupun lainnya, yang merupakan turunan dari *sure'* agar *lipa sa'be* tampak lebih cantik.

Mengenai hal ritual/upacara sebelum *manette' lipa sa'be* Mandar tidak pernah melaksanakan, namun sebaliknya jika *lipa sa'be* Mandar sudah selesai maka mayoritas Perempuan di Desa lero mengadakan Syukuran Kecil-kecilan di rumah mereka, salah satu tanda rasa syukur mereka terhadap apa yang mereka kerjakan.

4.2 Sistem Pemasaran terhadap Usaha *Manette' Lipa Sa'be* Mandar Tinjau Ekonomi Islam di Desa Lero Pinrang

Pemasaran merupakan salah satu kegiatan pokok yang dilakukan dalam berusaha dalam rangka mencapai tujuan yaitu mempertahankan kelangsungan hidup untuk berkembang, dan mendapatkan laba atau keuntungan. Termasuk bidang ekonomi dan sosial, karena kegiatan pemasaran menyangkut masalah mengalirnya produk dari produsen ke konsumen.⁷² Pemasaran ini terdiri dari perorangan atau rumah tangga yang membeli atau memperoleh produk (barang atau jasa) untuk dikonsumsi atau dipakai sendiri. Para konsumen secara rasional akan membeli produk dengan pertimbangan kualitas, yaitu dapat dipakai dengan baik, dapat meningkatkan efisiensi atau harga yang paling murah.⁷³ Dalam satu helai *Lipa Sa'be* Mandar sangatlah murah dari Rp. 150.000 sampai dengan Rp. 250.000 tergantung motif sarung yang di pasarkan. Dalam hal pemasaran tentang keterampilan atau kerajinan *manette lipa sa'be* Mandar ini berbagai cara, yakni dengan pesanan (jual beli salam) dan secara *door to door* atau perantara (pendistribusian).

4.2.1 Pesanan (Jual Beli Salam)

Jual beli salam merupakan akad pemesanan suatu barang dengan kriteria yang telah disepakati dan dengan pembayaran tunai pada saat akad berlangsung. Muamalah (jual beli salam) ini juga sesuai dengan analogi akal dan kemashlahatan manusia sangatlah dibolehkan, Karen kebutuhan dan kemashlahatan kedua belah pihak bisa

⁷²Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran Dasar, Konsep dan Strategi*, Edisi I (Cet. 13; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 15.

⁷³Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran Dasar, Konsep dan Strategi*, Edisi I (Cet. 13; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 147.

sempurna dengan cara pesanan (jual beli salam). Orang yang membutuhkan uang akan terpenuhi kebutuhannya dengan pembayaran secara tunai sementara pembeli beruntung karena bias mendapatkan barang dengan harga murah dari umumnya. Jadi manfaatnya kembali ke kedua pihak, termasuk kemudahan dan kemurahan syariat Islam. Karena jual beli salam berisi hal-hal yang bias memberikan kemudahan dan mewujudkan kebaikan bagi manusia serta bebas dari riba dan seluruh larangan dari Allah SWT., bagi para perempuan di Desa Lero Pinrang yang memiliki kemampuan dan keterampilan sebagai penenun sarung sutra Mandar dengan cara jual beli salam merupakan sarana efektif dalam memasarkan *lipa sa'be* Mandar.

Dari Seorang ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai penenun yang biasanya mempunyai pesanan sarung sutra, berpendapat:

“Kadang-kadang ada yang memesan sarung sutra jika ada acara pernikahan, yang sering memesan adalah para Haji sarung yang di pesan sekaligus dua, hanya contoh motif sarung yang diperlihatkan untuk dibuatkan”.⁷⁴

Pendapat informan di atas tentang pesanan sarung sutra yang sering dilakukan bagi para haji untuk dipakai dalam rangka acara pernikahan, pemakaian *lipa sa'be* Mandar sangat populer bagi Ibu Haji dan kaum pria di Desa Lero, serta dipakai dalam rangka acara *sayyang pattudu'* (Kuda Menari) bagi orang naik kuda yang khatam al-Qur'an. Oleh sebab itu didalam transaksi jual beli Islam menyaranan agar kedua belah pihak yang melakukan jual beli agar bertemu langsung akan timbul ikatan silaturahmi atau persaudaraan antara penjual dan pembeli.

⁷⁴Wawancara dengan Ibu Hamida, pada tanggal 22 Agustus 2017 di Desa Lero.

4.2.2 Perantara (Distribusi)

Distribusi merupakan suatu proses penyampaian atau menyalurkan barang atau jasa dari produsen ke konsumen dan para pemaiak, sewaktu dan dimana barang atau jasa tersebut diperlukan, pengguna perantara dikarenakan memiliki pengalaman tersendiri dalam memasarkan barang atau jasa.

Salah satu Jalur yang dipakai untuk melancarkan arus barang dan jasa, yang menjembatani ketidaksesuaian antara berbagai barang dan jasa yang dihasilkan penenun sarung sutra Mandar dan berbagai macam barang yang diminta para konsumen. Ketidaksesuaian itu timbul dari kenyataan bahwa penenun sarung sutra Mandar biasanya menghasilkan sarung dengan motif sarung yang berbeda-beda, sedangkan konsumen biasanya menginginkan sarung yang motifnya yang indah di pandang dengan jumlah terbatas dan para konsumen menginginkan dua sampai empat sarung dengan motif yang sama.

Didalam keterikatan itu kedua belah pihak akan senantiasa saling membantu dan bekerjasama untuk saling meringankan baik secara sukarela atau dengan adanya imbalan. Sebagaimana kita ketahui bahwa selain makhluk individu manusia juga sebagai sosial yang dalam kehidupannya itu akan selalu membutuhkan keberadaan orang lain.⁷⁵ Dalam rangka usaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut, kegiatan pemasaran yang dilakukan menekankan usaha pemuasan kepada para konsumen melalui perantara atau distribusi.

⁷⁵Ilfi Nur Diana, *Hadis-Hadis Ekonomi* (Cet. I: Malang: UIN-Malang Press, 2008), h. 217-218.

Dan adapula distributor yang membawa banyak *lipa sa'be* yang layak pakai seperti di Daerah Pinrang Kariango.

Ibu St. Nur selaku penjual *lipa sa'be* memutarakan dalam hasil wawancara bahwa:

“Jika ada orang yang datang menyuruh untuk membawa sarung sutra yang banyak, ya’ dibawa lagi pergi menjual, di daerah kariangolah tempat saya sering menjual dan tiap-tiap rumah saya pasarkan, ya alhamdulillah ada aja yang membeli lipa sa’be, itulah jika sarung hiasannya yang cantik di pandang, kalau masalah untung pasti ada, pasti orang yang menyuruh juga akan mengerti”⁷⁶.

Berdasarkan penuturan diatas dalam memasarkan atau menjual *lipa sa'be* (sarung sutra) Mandar yakni masih dengan cara manual, dan peneliti memahami betul bahwa dalam memasarkan atau menjual *lipa sa'be* tidak pernah secara online, dikarenakan kesulitan/ kurang memahami Hp Android. Namun Sebaiknya dalam sistem pemasaran pada era modern saat ini seharusnya bertindak yang lebih konstan seperti memasarkan barang secara online, agar pekerjaannya dalam memasarkan barang lebih mudah.

Ekonomi Islam berusaha mewujudkan keseimbangan antara kebutuhan individu dan sosial masyarakat. Seorang muslim diharapkan peduli dengan sesama manusia ketika melakukan aktivitas bekerja atau berbisnis. Keadilan sangat dijunjung dalam ekonomi syariah, karena setiap manusia memiliki tanggung jawab sosial dengan memanfaatkan hasil bumi secara bijak, konsep keseimbangan antara permintaan dan penawaran.

⁷⁶Wawancara dengan ibu St. Nur, pada tanggal 19 Agustus 2017, pendidikan terakhir SD.

Setiap pakaian adat suku Mandar tidak lepas dari *lipa sa'be*, *lipa sa'be* Mandar (sarung sutra Mandar) sepintas memiliki persamaan dengan kain sutra daerah lain, tapi di setiap jenis dan nama *lipa' sa'be* Mandar memiliki ciri khas khusus yakni dari segi corak/motif (*Sure'* ataupun *Bunga*) dan cara pembuatannya, yang membuatnya terkenal ke daerah sekitarnya (Bugis dan Makassar). Pakaian adalah kulit sosial dan kebudayaan. Pakaian merupakan ekspresi dari identitas seseorang. Pakaian juga berperan besar dalam menentukan citra seseorang. Sadar atau tidak sadar, mau atau tidak mau, kita menaruh harapan besar bahwa pakaian dapat menggambarkan dengan jelas identitas kita.⁷⁷ Contohnya dari Negara Indonesia itu sendiri dari Sabang sampai Meraoke dengan etnis yang beragam yang mempunyai kebudayaan dan adat istiadat yang berbeda-beda yang memiliki ciri khas setiap daerah.

Pakaian sebagai kebutuhan dasar manusia sudah dikenal masyarakat sejak zaman dahulu. Dengan begitu, pakaian mempunyai sejarah yang panjang. Pada mulanya, pakaian dipakai sebagai alat untuk melindungi tubuh dari pengaruh cuaca, gigitan serangga, dan lainnya yang kemudian berkembang kearah etika dan estetika.⁷⁸ Berpakaian sesungguhnya bukan sekadar memenuhi kebutuhan biologis untuk melindungi tubuh dari panas, dingin dan gigitan serangga. Akan tetapi, terkait dengan adat istiadat, pandangan hidup, peristiwa, kedudukan atau status dan juga identitas. Pakaian merupakan salah satu penampilan lahiriah yang paling jelas yang

⁷⁷Sri Margana dan M. Nursam, *Kota-Kota Di Jawa: Identitas, Gaya Hidup dan Permasalahan Sosial* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2010), h. 117.

⁷⁸Sartono Kartodjoro, Kuntowijoyo, dkk, *Sejarah Sosial Konseptualisasi, Model dan Tantangannya* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), h. 100.

membedakan penduduk dari yang lainnya.⁷⁹ Seperti adat istiadat suku Mandar yang begitu kental di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang yang dirayakan setiap tahun yakni *sayang pattudu'* (kuda menari), *papande sasi* (pesta nelayan), dan *lopiq sandeq* (perahu *sandeq*).

Mengenai perkembangan kegiatan pemasaran tersebut, terlihat bahwa pemasaran tumbuh dalam suatu masyarakat dengan suatu sistem ekonomi yang terbatas, bahwa pada masyarakat ada yang mencukupi kebutuhannya dari hasil produksinya sendiri, yang kemudian berkembang menjadi masyarakat dengan suatu sistem ekonomi sosial.

4.3 Dampak Ekonomi mengenai Usaha *Manette' Lipa Sa'be* Mandar dalam Pandangan Ekonomi Islam terhadap Kesejahteraan Keluarga di Desa Lero Pinrang

Kegiatan perekonomian tidak akan bisa terlepas dalam kehidupan sehari-hari baik itu di bidang pertanian, perkebunan, perikanan, perdagangan, dan perindustrian, mengenai pemberdayaan masyarakat maupun dalam pemberdayaan perempuan yang mengorganisir dengan adanya faktor tersebut mengakibatkan masalah perekonomian dapat diatasi dengan baik dengan cara membantu perekonomian suami dalam memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga terhadap Kesejahteraan Keluarga di Desa Lero terkhusus bagi perempuan dalam hal Usaha *Manette' Lipa Sa'be* Mandar selain istri bekerja sebagai Penenun yang memiliki

⁷⁹Jenifer Craik, *The Face Of Fashion. Cultural Studies In Fashion* (London: New York: Routledge, 1994), h. 5.

profesi di sektor publik peran istri sebagai ibu rumah tangga tidak lupa akan sektor domestiknya.

Islam memberikan hak kepada perempuan untuk memegang sebuah profesi dan melibatkan diri secara aktif dalam perniagaan dan perdagangan. Perempuan berhak bekerja di sektor publik dan memperoleh penghasilan. Pada masa Rasulullah, kaum perempuan sering membantu laki-laki mengerjakan pekerjaan lapangan. Nabi SAW., sendiri memuji perempuan yang bekerja keras dan baik.⁸⁰ Dalam hal ini Rasulullah telah memuji orang yang memakan rezeki hasil usahanya sendiri melalui sabda beliau berikut ini.

عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ عَنِ الْمِقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 قَالَ: مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ
 السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ.

Artinya:

“Dari Khalid bin Ma’dan, dari Al Miqdam RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda. “Tidak ada satu makanan pun yang dimakan oleh seseorang lebih baik daripada dia memakan dari hasil usaha tangannya. Sesungguhnya Nabi Daud AS dari hasil usaha tangannya”⁸¹.

Hadist tersebut di atas sangatlah jelas bahwa penghasilan seseorang yang keterampilannya sebagai penenun sarung sutra yang dilakukan dengan tangannya sendiri merupakan pilar utama dalam memproduksi *lipa' sa'be* Mandar, serta jual beli yang mabrur atau jual beli yang baik dan jujur yang menunjukkan keduanya saling berkaitan agar mencapai hasil yang terbaik dalam melakukan usaha dibutuhkan

⁸⁰Haifaa A. Jawad, *Otoritas Hak-hak Perempuan; Perspektif Islam atas Kesetaraan Gender*, h. 76-77.

⁸¹Ibnu Hajar Al Asqalani, *Fathul Syarah: Shahih Al-Bukhari Buku 12* (Cet. IV: Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), h. 53.

sebuah keterampilan dan pikiran-pikiran yang kreatif dan inovatif.⁸² Bukan sebaliknya yaitu sikap menunggu dan mengharapkan datangnya rezeki tanpa bekerja, pekerjaan yang paling diberkahi adalah yang didapatkan melalui jerih payahnya sendiri. Sepanjang tidak bertentangan prinsip mashlahah dalam Islam. Dalam konteks pekerja perempuan yang sesuai dengan kemampuan dan profesionalitas yang mereka miliki. Adapun manfaat ekonomi melalui Usaha *Manette' Lipa Sa'be* Mandar yakni Pemberdayaan Ekonomi Perempuan dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, adalah sebagai berikut;

4.3.1 Pemberdayaan Ekonomi Perempuan

Dari Usaha *Manette' Lipa Sa'be* Mandar tersebut sangatlah penting bagi perempuan Mandar di Desa Lero Pinrang merupakan salah satu cara dalam meningkatkan perekonomian bagi keluarga mereka, dikarenakan Tingkat Pendidikan mereka yang Minim untuk memiliki pekerjaan yang penghasilannya menentu, dalam hal ini salah satu cara untuk memecahkan permasalahan tersebut adalah harus mempertahankan Usaha *Manette' Lipa Sa'be* Mandar, kualitas sumberdaya manusia, sebagian usaha kecil tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga yang turun temurun.

Pengembangan dan peningkatan sumberdaya manusia dapat dilakukan dengan proses belajar secara kontiniu dengan berbagai pelatihan sesuai kemampuan yang dimiliki. Proses belajar tersebut tidak hanya dilakukan instansi atau lembaga melainkan bias saling belajar di antara internal masyarakat. Sehingga tercipta

⁸²Ilfi Nur Diana, *Hadis-Hadis Ekonomi* (Cet. I: Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 213.

sumberdaya yang handal dan kompetitif yang berdampak pada perubahan pola berfikir yang baik untuk pencapaian cita-cita dan tujuan yang lebih baik, karena pula sumberdaya manusia yang berkualitas dan handal menjadi modal bagi perempuan maupun masyarakat di Desa Lero Pinrang untuk mencapai dan meningkatkan kehidupannya. Jadi peningkatan serta pemberdayaan sumberdaya perempuan serta masyarakat dengan terencana dan sistematis akan sangat berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, terkait Pemberdayaan perempuan di Desa Lero di bidang ekonomi sangat diperlukan karena pada dasarnya perempuan sebagaimana yang tercantum dalam Kebijakan Pemerintah Desa dalam Visi Misi Desa Lero yang Mendorong Optimalisasi Sumber Daya di Sektor Industri rumah tangga atau Usaha kecil dan menengah, dan Membangun Peran serta Perempuan Nelayang dalam Peningkatan Ekonomi⁸³.

Oleh karena itu Program Pemberdayaan Perempuan di Desa Lero di bidang Ekonomi sangat penting karena pada dasarnya *Manette' Lipa Sa'be* Mandar adalah suatu aktivitas dari Nenek Moyang Masyarakat Mandar yang perlu di lestarikan bagi generasi muda saat ini dan seterusnya, apalagi perempuan memiliki potensi yang luar biasa dalam perekonomian terutama pengaturan ekonomi rumah tangga. Rumah tangga adalah mereka yang tinggal bersama, menggunakan sumber daya yang kolektif untuk mencapai tujuan. Dalam Agama Islam Perempuan bekerja tidak diragukan lagi boleh atau tidaknya perempuan andil dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dalam pedoman hukum Islam yakni Hadist Nabi tentang industri rumah tangga (*home industry*), adalah sebagai berikut:

⁸³Sudirman, *LKPJ Desa Lero Akhir Tahun 2016*.

عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: جَاءَتْ امْرَأَةٌ بِبُرْدَةٍ - قَالَ سَهْلٌ: هَلْ تَدْرِي مَا الْبُرْدَةُ؟ قَالَ: نَعَمْ، هِيَ الشَّمْلَةُ مَنْسُوجٌ فِي حَاشِيَتِهَا - قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي نَسَجْتُ هَذِهِ بِيَدِي أَكْسُو كَهَا، فَأَخَذَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُتَّجًا إِلَيْهَا، فَخَرَجَا إِلَيْنَا وَإِنَّهَا لِإِرَارُهُ،

Artinya:

“Dari Abu hazim, dari Sahal bin Sa’ad, dia berkata, “Seorang perempuan datang membawa burdah-Sahal berkata, “Apakah kamu tahu apa itu burdah?” Dia berkata, “Ya, ia adalah syamlah (selimut) yang ditenun pinggirannya”- lalu berkata, ‘wahai rasulullah, sesungguhnya aku menenunnya dengan tanganku untuk aku pakaikan kepadamu’. Rasulullah SAW mengambilnya karena membutuhkannya, lalu Rasulullah Saw keluar menemui kami dan burdah itu sebagai sarungnya”⁸⁴

Dari uraian diatas yakni Hadist Nabi tersebut dapat disimpulkan tentang peluang perempuan untuk berusaha atau bekerja yang mengarah kepada pemenuhan kebutuhan ekonomi melalui bidang atau jenis usaha tertentu dalam keikutsertaan perempuan dalam kegiatan masyarakat khususnya perekonomian yang diberikan peluang, tidak hanya hak mutlak laki-laki saja, serta para perempuan senantiasa memperhatikan atau tidak lalai dalam tugas domestik sebagai seorang ibu rumah tangga. Dan adapun dalam QS. an-Nisa/4:32;

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْتُ^ط وَلَا لِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْتُ^ط وَسِ^ط لُو^طا^ط لِّللَّهِ مِنْ فَضْلِهِ^ط إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ۝ ٣٢

Terjemahan:

⁸⁴Ibnu Hajar Al Asqalani, *Fathul Baari 28: Shahih Al-Bukhari* (Cet. II: Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), h. 552.

“Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu”⁸⁵.

Dari ayat tersebut di atas dapat dipahami bahwa dalam Islam menetapkan hak setiap individu untuk memilih pekerjaan sesuai dengan kemampuan, pengalaman, dan potensi yang dimiliki, serta menyamakan kedudukan laki-laki dan perempuan dalam bekerja. Islam membolehkan perempuan melakukan pekerjaan-pekerjaan yang sesuai dengan syari’at dan dijalankan secara baik, serta tidak bertentangan dengan tabiatnya. Al-Qur’an menegaskan, hasil kerja dan kesungguhan perempuan pun dihargai sebagaimana laki-laki.

Partisipasi ekonomi perempuan ternyata tidak mengubah peranan ideal mereka. Pekerjaan perempuan di luar rumah, apaun kedudukan dan sumbangannya secara ekonomis, tidak menggeser tugas utama mereka mengatur rumah tangga. Dari sisi ini dapatlah dimengerti apabila perempuan merasa senantiasa diharuskan untuk mengatur keseimbangan antara peran domestik dan publik tersebut. Lebih dari itu, selain harus melakukan pekerjaan rumah tangga, perempuan di Desa Lero juga harus memenuhi peranan mereka sebagai penjaga ikatan kekerabatan dan ketetanggaan.

Sejalan dengan itu, langkah strategi yang perlu dilancarkan dalam kerja pemberdayaan perempuan Desa Lero adalah memberikan dukungan yang menjadikan setiap perempuan sebagai fokus perhatian dan arena pengabdian terhadap usaha *manette’ lipa sa’be* Mandar tersebut. Oleh sebab itu diharapkan para perempuan sebagai penenun tidak hanya mampu memproduksi namun dapat juga

⁸⁵Departemen Agama RI, *al-Qur’an dan Terjemahnya*. 2004, h. 108.

mengembangkan usaha *manette lipa sa'be* Mandar tersebut. Dari usaha tersebut dari beberapa perempuan Desa Lero kemudian di berikan dukungan pembinaan untuk mengolah usaha tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa usaha *manette' lipa' sa'be* Mandar yang dilakukan oleh kaum perempuan di Desa Lero merupakan perbaikan kesejahteraan keluarga, maka menuntut perempuan untuk dapat menopang ketahanan ekonomi keluarga. Kondisi demikian merupakan motivasi yang kuat bagi kaum perempuan untuk bekerja dalam menambah penghasilan seperti halnya program pemberdayaan perempuan untuk memberikan pegajaran kepada anak perempuan mereka di Desa Lero ini, salah satu Informan menuturkan mengenai keterlibatan istri dalam mencukupi penghasilan suami yang mayoritas berprofesi sebagai nelayan bahwa:

“Walaupun penghasilan suami diharapkan itupun belum mencukupi, pembeli beras, alat-alat dapur, uang belanja anak-anak setiap hari, alhamdulillah jika ada orang yang membeli sarung sutra kita syukuri sebab ada uang belanja”.⁸⁶

Berdasarkan penuturan yang singkat namun jelas dari seorang ibu rumah tangga diatas bahwa jenis pekerjaan apapun yang dikerjakan walau penghasilan sebagai penenun sarung sutra belum tercukupi untuk perekonomian dalam rumah tangga setidaknya bisa membantu sang suami dalam mengatasi problem perekonomian bagi keluarga. Sebagaimana firman Allah SWT., dalam Q.S. ath-Thalaq/65: 7;

⁸⁶Wawancara dengan Ibu Dewi, pada tanggal 19 Agustus 2017 di Desa Lero, pendidikan terakhir SD.

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا آتَاهَا سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ۝۷

Terjemahnya:

“Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. dan orang yang disempitkan rezkinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan.⁸⁷”

Perekonomian rumah tangga berdiri di atas usaha dan pencaharian nafkah yang baik dan halal dengan cara memproduksi Usaha *Manette' Lipa Sa'be* Mandar bagi para perempuan di Desa Lero, sesuai dengan aspek spiritual dan aspek etika bagi para anggota keluarga. al-Qur'anpun telah mensyariatkan hal itu, yang terdapat QS. al-Baqarah/2: 172;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ
١٧٢

Terjemahan:

Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah.⁸⁸

Perekonomian rumah tangga memegang prinsip mengutamakan kebutuhan primer di dalam membelanjakan harta. Kebutuhan-kebutuhan primer harus terlebih dahulu dipenuhi, kemudian kebutuhan-kebutuhan sekunder, baru kebutuhan-kebutuhan pelengkap. Pengutamaan dan pendahuluan atas kebutuhan primer itu

⁸⁷Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*. 2004, h. 817.

⁸⁸Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*. 2004, h. 32.

dilakukan agar tujuan-tujuan syara' terwujud sehingga dapat memelihara agar jiwa, akal, kehormatan, dan harta.

Tabel 4.1 Pendapatan Sumau' dan *Manette'* Lipa Sa'be Mandar Terhadap Para Perempuan Desa Lero

No.	Penenun	Jenis Sa'be	Upah sumau'	Manette'	Upah Sumau' dan Manette'	Pendapatan	Jumlah
1	Samsiah	Sa'be biasa (india)	-	Rp. 150.000	-	Rp. 150.000	Rp.150.000
2	St. nur	Sa'be biasa (india)	-	Rp. 150.000	-	Rp. 150.000	Rp.150.000
3	Dewi	Sa'be biasa (india)	-	Rp. 150.000	-	Rp. 150.000	Rp.150.000
4	Saida	Sa'be biasa (india)	-	Rp. 150.000	-	Rp. 150.000	Rp.150.000
5	Nahira	Sa'be biasa (india)	Rp. 15.000	-	-	Rp. 15.000	Rp.15.000
6	Husni	Sa'be Asli	Rp. 20.000	-	-	Rp. 20.000	Rp.20.000
7	Rahmawati	Sa'be biasa (india)	-	Rp. 150.000	-	Rp. 150.000	Rp.150.000
8	Husmawati	Sa'be biasa (india)	-	Rp. 150.000	-	Rp. 150.000	Rp.150.000
9	Nur aisa	Sa'be biasa (india)	Rp. 15.000	Rp. 60.000	Rp. 80.000	Rp. 80.000	Rp.80.000
10	Nurhayati	Sa'be biasa (india)	-	Rp. 150.000	-	Rp. 150.000	Rp.150.000
11	Masni	Sa'be biasa	-	Rp. 150.000	-	Rp. 150.000	Rp.150.000

		(india)					
12	Hamida	Sa'be biasa (india)	-	Rp. 150.000	-	Rp. 150.000	Rp.150.000
13	Momina	Sa'be Asli	-	Rp. 200.000-320.000	-	Rp. 200.000-320.000	Rp. 200.000-320.000

Pada Tabel di atas menunjukkan mengenai pendapatan yang diperoleh tidaklah menentu dikarenakan *manette' lipa sa'be* Mandar memakan waktu 15-25 hari, jika sebulan dihitung hanya jangka 15 hari, maka dalam sebulan 2 kali lipat memproduksi *lipa sa'be* Mandar yakni Rp. 300.000-640.000, dan jika *manette'lipa sa'be* Mandar rutin dikerjakan dalam jangka setahun maka pendapatan tiap-tiap individu menghasilkan 3.600.000-7.680.000, dengan demikian dapat disimpulkan hal ini dapat membantu perekonomian dalam rumah tangga mereka. Dengan pencapaian tersebut mereka tidak hanya terampil dalam pembuatan *lipa sa'be* Mandar, akan tetapi lebih dari itu para perempuan di Desa Lero dapat melestarikan Khas *Lipa Sa'be* Mandar dan mendapatkan pendapatan yang mencukupi kebutuhan dalam rumah tangga mereka dari hasil produksi *Manette' Lipa Sa'be* Mandar tersebut.

4.3.1.1 Memenuhi Kebutuhan Hidup

Dalam menghadapi masalah Ekonomi, faktor Ekonomi tidak pernah lepas dari kehidupan manusia disebabkan faktor ekonomi merupakan kebutuhan primer, kebutuhan primer adalah kebutuhan terhadap makanan, minuman, dan istirahat, yang sangat jelas diperlukan oleh seseorang untuk mempertahankan diri, meskipun dalam menunjang kebutuhan yang di inginkan dalam rumah tangga berbeda dalam jenis materi dan kadar kebutuhannya maupun yang lainnya. Kesejahteraan manusia

tergantung pada apa yang mereka kerjakan. Dengan adanya Usaha *Manette' Lipa Sa'be* Mandar di Desa Lero, perempuan yang bekerja sebagai *panette'* (orang yang bekerja sebagai penenun) tentu saja mendapatkan imbalan yang kemudian yang dapat dimanfaatkan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka. Dan sekaligus mendapatkan pahala/ibadah apabila bekerja dengan setulus hati karena pada dasarnya bekerja merupakan salah satu ibadah dalam agama Islam.

Adapun kesejahteraan dalam pandangan islam yaitu berarti selamat, sentosa, aman, dan damai. Dengan kata lain kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok suatu individu, misalnya memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan⁸⁹ dari pengertian ini dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam itu sendiri. Misi inilah yang sekaligus menjadi misi kerasulan Nabi Muhammad SAW., sebagaimana dinyatakan dalam Q.S. al-Baqarah/2: 60, yang berbunyi:

﴿وَإِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ فَلانفجرت منه اثنتا عشرة عينا قد علم كل اناس مشربهم كلوا واشربوا من رزق الله ولا تعثوا في الارض مفسدين ٦٠﴾

Terjemahnya:

“Dan (Ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu kami berfirman: "Pukullah batu itu dengan tongkatmu". lalu memancarlah daripadanya dua belas mata air. sungguh tiap-tiap suku Telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing)[55]. makan dan minumlah rezki (yang

⁸⁹Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), h. 85.

diberikan) Allah, dan janganlah kamu berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan”⁹⁰.

Pada ayat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa manusia disuruh untuk makan dan meminum rezki yang diberikan Allah untuk memenuhi kebutuhan pokoknya dan janganlah berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan untuk mencapai kesejahteraan hidup seseorang dengan cara yang Halal, kehidupan manusia tidak terlepas dengan aspek Ekonomi. Dalam kehidupan keluarga suami dan istri memiliki tugas masing-masing namun dalam hal mencari nafkah suami dan istri saling bekerja sama dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya untuk bisa mensejahterakan keluarga, Seperti halnya Di Desa Lero mayoritas sang suami bekerja sebagai Nelayang dan biasanya suami merantau di Kendari selama berbulan-bulan, sementara sang istri bekerja sebagai *Panette' Lipa Sa'be* (Orang yang menenun sarung sutra) Mandar.

Kebutuhan-kebutuhan keluarga yang menuntut untuk dipenuhi adakalanya sang suami sangatlah kewalahan dalam menghadapi hal tersebut, terlebih lagi jika jumlah dalam anggota keluarga yang begitu banyak, sedangkan yang mencari nafkah hanyalah sang suami, dimana kebutuhan seluruh keluarga menanti untuk dipenuhi seperti, makanan, biaya tagihan listrik, biaya sekolah anak, dan pakaian mereka. Keadaan seperti ini merupakan Desakan sang Istri untuk memiliki pekerjaan sendiri untuk membantu meringankan beban sang suami dalam mengatur ekonomi keluarga. Seperti yang dialami oleh sang istri pengrajin sarung sutra Mandar di Desa Lero, salah satu Orang Tua (Sang Istri), dalam penuturannya;

“Walaupun hanya pembeli kue untuk anak-anak dan uang belanja ke sekolah di syukuri, apa yang dikerjakan selain menenun, hanya itu yang kita tahu, karena

⁹⁰ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*. 2008, h. 9.

hanya hasil nelayan yang kita harapkan itupun tidak menentu, dan sebab orang tua yang mengajari kita menenun baru tahu, pekerjaan kami sehari-hari adalah menenun sarung sutra, alhamdulillah jika langsung ada yang membeli sarung sutra, ya' jika sarung sutra tidak laku ya' kita harus syukuri sebab sarung yang kita tenun sudah jadi lagi".⁹¹

Selain pendapat dari salah satu ibu rumah tangga, adapula informan lain yang berstatus gadis, menuturkan:

"Daripada hanya berdiam diri di rumah tidak ada pekerjaan, lebih baik saya menenun dan meneruskan pekerjaan ibu saya, apalagi ada uang untuk membeli baju, dan tidak selalu bergantung kepada orang tua, yang bersuamipun menenun, sayayang berhenti sekolah dasar (SD) apa yang saya andalkan, apalagi saya pemalu tidak pantas bekerja di toko, ya lebih baik saya menenun".⁹²

Berdasarkan dari penuturan seorang gadis mewakili perempuan di Desa Lero yang bekerja sebagai pengrajin sarung sutra adalah yang seorang penganggur yang salah satunya adalah motivasi mereka untuk *manette' lipa sa'be* Mandar (menenun sarung sutra Mandar), dari tingkat Pendidikan mereka yang rendah, mereka akan kesulitan membangun ekonomi keluarga yang sejahtera. Yang membuat perempuan di Desa Lero bekerja sebagai penenun sutra tidak memiliki pilihan lain untuk menggeluti pekerjaan lain yang penghasilannya lebih menjanjikan, sikap pasrah pada keadaan seperti itulah pola pikir mereka menerima nasib begitu saja memang menjadi hal yang biasa bagi masyarakat pedesaan.

4.3.1.2 Mampu Menyekolakan Anak

Islam memerintahkan umat manusia untuk membaca, menelaah, menyampaikan, meneliti, dan sebagaimana, yang tidak mengantarkannya kepada hal-

⁹¹Wawancara dengan ibu Momina, pada tanggal 22 Agustus 2017 di Desa Lero, tidak tamat SD.

⁹²Wawancara dengan Saudari Husmawati, pada tanggal 21 Agustus 2017 di Desa Lero, tidak tamat SD.

hal atau perbuatan yang tidak bertentangan dengan Syariat Islam, perintah membaca sangat penting dan berharga yang dapat diberikan kepada umat manusia sebagai *homo educandum* (makhluk yang dapat dan harus dididik). Maksudnya ialah keharusan untuk diberikan pendidikan, antara lain melalui cara membaca, dapat dipahami bahwa pendidikan mengantarkan manusia mencapai derajat kemanusiaannya yang sempurna.⁹³ Bahwa rasio manusia harus digunakan untuk berfikir, inilah yang membedakannya dari hewan dan tumbuh-tumbuhan, serta Islam memandang ilmu sebagai dasar penentu martabat dan derajat manusia dalam kehidupan.

Seperti halnya dengan memenuhi kebutuhan hidup dalam rumah tangga yang dijelaskan diatas, bagi para penenun sarung sutra Mandar menyekolakan anak sesuai dengan kemampuan dari segi material orang tua masing-masing pihak, dikarenakan adanya motivasi orang tua bagi sang anak untuk menyekolakan anaknya sampai ke perguruan tinggi, sebab para orang tua berharap sang anak mempunyai rezeki sekolah sampai ke perguruan tinggi agar masa depan anak-anak mereka lebih baik lagi. Seperti yang dialami oleh ibu Masni seorang janda yang bisa menyekolakan anaknya sampai ke perguruan tinggi, ibu Masni sebagai pengrajin sarung sutra Mandar di Desa Lero, memutarakan;

“Alhamdulillah tiap anak ada juga rezekinya jika sekolah, jika ada niat yang baik pasti ada jalan baik yang dilalui, kita tidak bisa langsung putus asa, walau penghasilan menenun hanya seberapa itulah yang dipakai untuk keperluan sehari-hari, saya sangat bersyukur karna anak saya kuliah, mudah-mudahan kelak kehidupannya lebih baik”.⁹⁴

⁹³Nanang Gojali, *Manusia, Pendidikan dan Sains dalam Perspektif Tafsir Hermeneutik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 135.

⁹⁴Wawancara dengan ibu Masni, pada tanggal 22 Agustus 2017 pendidikan terakhir SMA.

Dari penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang tidak boleh langsung putus asa, jika niat seseorang baik dan bersungguh-sungguh pasti ada jalan yang baik pula dalam hal menyekolakan anak, setiap anak ada resekinya masing-masing untuk sekolah.

4.3.1.3 Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Keluarga merupakan unit (masyarakat) terkecil atau organisasi social, unit adalah bagian-bagian yang menyatu satu sama lain dalam suatu kerja sama yang berkesinambungan untuk mengerjakan suatu hal. Bagian-bagian itu saling bekerja sama untuk melaksanakan kegiatan guna mencapai tujuan yang sama, dari usaha kecil dan menengah mampu bertahan, cenderung bertambah dan mampu menopang roda perekonomian bangsa Indonesia. Peranan Usaha kecil pada masa tersebut dipandang sebagai penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi maupun tenaga kerja dalam rangka mensejahterakan rakyat. Usaha Kecil dan Menengah selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik disektor tradisional, kebanyakan para pengusaha kecil dan menengah berasal dari industry keluarga atau rumahan, dengan demikian konsumennya pun berasal dari kalangan menengah kebawah.

Islam memandang bahwa seluruh manusia itu bersekutu dalam banyak hal misalnya, faktor ekonomi dalam memproduksi barang dengan bertujuan mengatasi beban ekonomi dalam masyarakat itu sendiri. Allah SWT., mengsyariatkan adanya kewajiban untuk saling memikul beban dan tanggung jawab antar umat dan merupakan larangan untuk bersikap individualistik dalam hidup bermasyarakat, serta

dalam Islam haruslah saling tolong menolong dalam al-Qur'an dijelaskan tentang saling tolong-menolong, firman Allah SWT., dalam Q.S. al-Maidah/6: 2;

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Terjemahnya:

“dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.⁹⁵

Islam sepakat dengan prinsip “*homo homini socius*” atau yang biasa dinyatakan bahwa: “manusia itu makhluk yang bermasyarakat”. Sebagaimana disebutkan dalam Q.S. al-Hujuraat/49: 13 yang membahas pentingnya bermasyarakat, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

Terjemahan:

“Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.⁹⁶

⁹⁵Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 142.

⁹⁶Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* 2004, h. 745.

Ayat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa dalam bersosialisasi dalam masyarakat sangatlah penting karena berpengaruh pada perekonomian dalam lingkup keseluruhan.

Sasaran dalam pengembangan industri kecil dan mikro (IKM) yakni usaha *manette' lipa sa'be* Mandar yang berada di Desa Lero berdasarkan penuturan dari berbagai Responden berpendapat pekerjaan sebagai penenun akan hampir punah sebab mayoritas anak perempuan mereka kurang perhatian terhadap *panettean* (alat-alat tenun), begitupun cara memproduksi *lipa sa'be* Mandar. Dalam hal pengembangan usaha *manette' lipa sa'be* Mandar dan dengan adanya persaingan dari daerah lain yakni daerah sengkang. Pada era modernisasi dan globalisasi telah membuka ruang bagi berkembangnya gerakan-gerakan berdampak positif, wujudnya sangat bervariasi sesuai dengan kecenderungan yang terjadi dalam masyarakat⁹⁷, saat ini seharusnya para perempuan Desa Lero memiliki keinginan untuk berinovasi tidak hanya monoton kepada sarung sutra saja, akan tetapi kreatifitas dalam pembuatan *fashion*.

4.4 Analisis Pandangan Ekonomi Islam terhadap Usaha *Manette' Lipa Sa'be* Mandar dalam Pemberdayaan Perempuan di Desa Lero Pinrang

Ekonomi adalah kebutuhan yang mendasar dalam kehidupan manusia untuk bisa hidup dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari, tanpa adanya ekonomi maka aktivitas dan proses kehidupan manusia akan terganggu. Dari Hubungan antara ekonomi dan masyarakat sangatlah berpengaruh yang termasuk didalamnya ada

⁹⁷Syarifuddin Jurdi, *Sosiologi Islam dan Masyarakat Modern Teori, Fakta, dan Aksi Sosial* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 85.

proses dan pola interaksi, yang dimaksudkan adalah lebih menekankan kepada suatu fenomena secara kualitas, apa yang ada di balik kenyataan, dan melihat realitas atau kenyataan yang ada, bukan hanya satu orang melainkan semua umat manusia di muka bumi ini agar supaya mencapai kesejahteraan sosial. Norma-norma seperti ini sangat berkaitan dengan tanggungjawab manusia terhadap Allah SWT., maka dari itu umat manusia dianjurkan untuk jujur dengan sesama dan saling menjaga sehingga tercipta keadilan dalam umat manusia, dalam hal ini posisi Islam dalam ekonomi yaitu untuk memenuhi kebutuhan dasar anggota masyarakat dan masyarakat tidak boleh berlebihan atau pemborosan baik individu ataupun masyarakat karena dilarang oleh Islam yakni bermuamalah baik universal maupun vertical.

Dalam hal peningkatan perekonomian Perempuan di Desa Lero Pinrang, dimana perempuan di Desa Lero Pinrang memiliki keterbatasan dalam menjalankan aktivitasnya, Usaha Kecil dan Menengah selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah, serta sedikitnya kesempatan kerja, hal tersebut menyebabkan kesempatan perempuan untuk memanfaatkan peluang ekonomi yang ada menjadi sangat terbatas. Program pemberdayaan perempuan dalam kehidupan keluarga akan mampu menjadi alur menuju perbaikan Kesejahteraan Keluarga. Berkaitan dengan perbaikan kesejahteraan keluarga maka telah menuntut perempuan untuk dapat menopang ketahanan ekonomi keluarga. Kondisi demikian merupakan dorongan yang kuat bagi perempuan untuk berkerja dalam menambah penghasilan. Dalam rangka membantu peningkatan pendapatan keluarga. Pemberdayaan perempuan di Desa Lero Pinrang terhadap usaha menenun sarung sutra Mandar terdapatnya suatu sistematis yakni system produksi, dan system pemasaran.

4.4.1 Bidang Produksi

Memproduksi suatu barang haruslah sesuai dengan kapasitas individu untuk menghasilkan barang yang dapat memuaskan bagi para konsumen, kegiatan produksi dan konsumsi sering kali dilakukan oleh seseorang sendiri. Seseorang memproduksi sendiri barang dan jasa yang dikonsumsi. Seiring dengan semakin beragamnya kebutuhan konsumsi dan keterbatasan sumber daya yang ada (termasuk kemampuannya), maka seseorang tidak dapat lagi menciptakan sendiri barang dan jasa yang dibutuhkannya, tetapi memperoleh dari pihak lain yang mampu menghasilkannya, seperti halnya dengan perempuan di Desa Lero yakni para Istri dan anak perempuan mereka yang memiliki kemampuan sebagai penenun sarung sutra khas Mandar yang menjadi tolak ukur dalam aktivitas mereka yang dapat menghasilkan finansial atau laba, sebagai penenun sarung sutra tidak tertuju pada pemburu finansial atau laba melainkan mashlahah.

Mashlahah dalam kegiatan produksi adalah keuntungan dan berkah sehingga produsen akan menentukan kombinasi antara berkah dan keuntungan yang memberikan mashlahah yang baik, yaitu memproduksi barang yang halal baik secara individu maupun dilakukan secara bersama-sama. Allah SWT., juga menganjurkan bahwa dalam mencari rezeki adalah mencari karunia Allah SWT., serta menjauhi dari sifat tercela yakni Prinsip Tauhid tidak akan pernah terlepas dalam perekonomian Islam. Serta prinsip keadilan Dalam perekonomian islam atau syariah, keadilan sangat ditekankan dan telah menjadi kewajiban di setiap aktivitasnya. Keadilan disini diartikan sebagai perilaku dimana menempatkan sesuatu sesuai dengan tempatnya.

Yakni berlaku curang, tidak jujur, dan tidak adil. Sebagaimana penuturan dari Ibu Rumah tangga selaku penenun;

“saya sebagai penenun dan sering melayani para pembeli sarung sutra Mandar, ada yang pesan sarung ke saya dan di beri tenggang waktu sarung harus jadi dan harga yang relative seimbang dengan harga sarung sutra Mandar yang pada umumnya”⁹⁸.

Dari penuturan diatas tentang penenun sarung sutra Mandar sering melayani para konsumen yang pesan sarung sutra dan di beri tenggang waktu sarung tersebut dan harga dari barang barang tersebut relative seimbang dengan harga sutra Mandar yang ada di pasaran.

4.4.2 Bidang Pemasaran

Pemasaran merupakan salah satu kegiatan pokok yang dilakukan dalam berusaha dalam rangka mencapai tujuan yaitu mempertahankan kelangsungan hidup untuk berkembang, dan mendapatkan laba atau keuntungan. Termasuk bidang ekonomi dan sosial, karena kegiatan pemasaran menyangkut masalah mengalirnya produk dari produsen ke konsumen.⁹⁹ Pemasaran ini terdiri dari perorangan atau rumah tangga yang membeli atau memperoleh produk (barang atau jasa) untuk dikonsumsi atau dipakai sendiri.

Dalam menghadapi persaingan yang mungkin terjadi bagi para penjual sarung sutra Mandar yakni adanya prinsip kehendak bebas dalam harga sarung sutra Mandar. Solidaritas para penenun sekaligus penjual yang memberikan peran penting dalam

⁹⁸Wawancara dengan Ibu Hamida, pada tanggal 22 Agustus 2017 di Desa Lero.

⁹⁹Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran Dasar, Konsep dan Strategi*, Edisi I (Cet. 13; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 15.

menghindari kecurangan atau ketidakadilan dalam menjual sarung sutra tersebut, karena para penenun memiliki ikatan solidaritas yang kuat dan kepercayaan yang tinggi dalam dengan anggotnya.

Sistem ekonomi Islam sebagai alternatif teori ekonomi yang harus didasarkan pada aksiomatik etika islam yang dirangkum dalam tauhid, kebebasan, keseimbangan, dan pertanggungjawaban dari setiap individu. Mengacu pada pemikiran Choudury tentang prinsip-prinsip ekonomika Islami adalah: tauhid dan ukhawah, kerja dan produktifitas, dan keadilan distributif. Sebagai khalifa di bumi, manusia berkewajiban untuk memanfaatkan bumi dan kekayaan yang terkandung di dalamnya yang serba berkecukupan itu untuk sebesar-besar kemashlahatan ummat, bukan untuk orang seorang, karena setiap insan beriman bahwa pemilikan mutlak adalah pada Allah SWT untuk itu, ia harus bekerja sama dengan sesama seraya memohon bimbingan Allah. Hubungan dengan Allah dan sesama dalam keseharian kerja inilah yang menjadikan suatu hasil kerja dapat disebut bermanfaat.¹⁰⁰

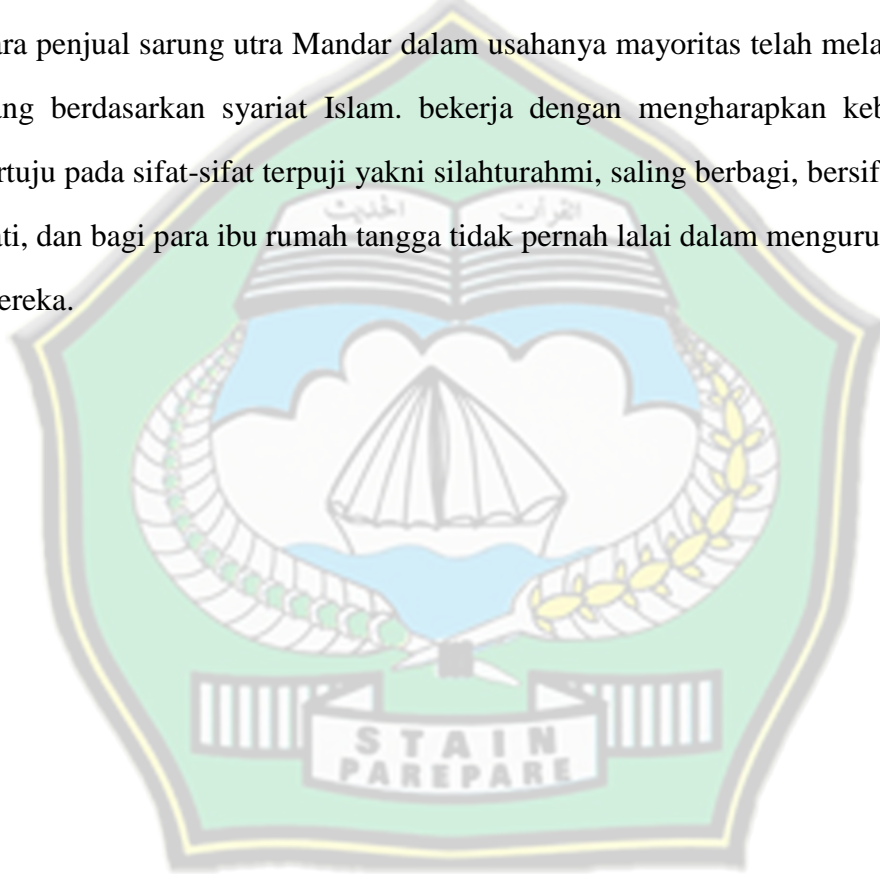
Definisi ekonomi islam juga dikemukakan oleh pakar ekonomi Islam kontemporer yakni Umar Chapra, ilmu ekonomi Islam adalah suatu cabang pengetahuan yang membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui suatu alokasi dan distribusi sumber daya alam yang langka sesuai dengan maqashid, tanpa mengekang kebebasan individu untuk menciptakan keseimbangan makroekonomi dan ekologi yang berkesinambungan, membentuk solidaritas keluarga, sosial, dan jaringan moral masyarakat.¹⁰¹ Jadi sangatlah elas bahwa dalam pencapaian

¹⁰⁰Andi Buchari, *Islamic Economics; Ekonomi Syariah Bukan Opsi. Tetapi Solusi!* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2013),

¹⁰¹M. Umar Chapra, *The Future of Economics: an Islamic Perspective* (Jakarta: SEBI, 2001).

kesejahteraan yang rahamatan lil alamin harus berdasar pada prinsip-prinsip ekonomi islam tanpa mengekang kebebasan individu dalam menciptakan perekonomian yang berkesinambungan, yang membentuk solidaritas keluarga, social, maupaun dalam ruang lingkup secara masyarakat.

Bagi Para penenun sarung sutra Mandar di Desa Lero Pinrang terutama bagi para penjual sarung utra Mandar dalam usahanya mayoritas telah melakukan jual beli yang berdasarkan syariat Islam. bekerja dengan mengharapkan keberkahan, serta tertuju pada sifat-sifat terpuji yakni silahturahmi, saling berbagi, bersifat jujur, rendah hati, dan bagi para ibu rumah tangga tidak pernah lalai dalam mengurus rumah tangga mereka.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan informasi yang telah diperoleh peneliti dalam proses wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

- 5.1.1 Sistem memproduksi *lipa sa'be* Mandar masih menggunakan alat-alat manual atau alat tradisional yang merupakan warisan nenek moyang, dan menggunakan bahan yang berasal dari berbagai daerah seperti Polewali Mandar (Polman) dan Sengkang, keterampilan yang dimiliki penenun dalam memproduksi sarung sutra mereka, keinginan konsumen untuk meningkatkan pendapatan, serta modal yang dimiliki penenun. Dalam tinjauan Ekonomi Islam, usaha menenun sarung sutra Mandar yang dilakukan oleh para perempuan di Desa Lero belum sesuai dengan prinsip syari'at Islam, baik dari bahan produksi, dan proses pembuatan sarung.
- 5.1.2 Sistem Pemasaran dalam usaha *manette' lipa sa'be* Mandar yakni jual beli secara langsung (Jual Beli Salam) dan memasarkan sarung sutra Mandar melalui perantara (Distribusi).
- 5.1.3 Dampak ekonomi dalam Usaha *Manette' Lipa Sa'be* Mandar bagi para perempuan penenun dalam keluarga maupun lingkungan masyarakat berpengaruh setidaknya penghasilan mereka mencukupi kebutuhan dalam rumah tangga mereka, Pendapatan yang diperoleh masyarakat akan menghasilkan suatu kesejahteraan baik rohani maupun jasmani, sehingga masyarakat tidak selalu dalam keadaan serba kekurangan, akan tetapi mampu mewujudkan berbagai kebutuhan utama didalam kehidupan masyarakat

- 5.1.4 terutama dari segi material. Dengan Berdasarkan pembahasan diatas dan sesuai hasil penelitian, cukup besar pengaruh pemberdayaan usaha kecil dan menengah terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Lero Pinrang.
- 5.1.5 Bagi para penenun belum sepenuhnya menerapkan konsep Ekonomi Islam dengan baik dalam memproduksi sarungsutra Mandar karena perempuan penenun sarung sutra Mandar ketika bekerja sebagian belum memakai pakaian yang syar'i yakni menutup aurat yang tidak menimbulkan fitnah. Akan tetapi dalam melakukan usaha baik dalam system produksi dan memasarkan barang sesuai dengan prinsip syari'at Islam, yakni adanya silaturahmi antara penenun yang satu dan penenun yang lainnya, bersifat jujur, berlaku adil dan saling tolong menolong.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian Pemberdayaan kaum perempuan dalam menunjang pendapatan keluarga melalui usaha *manette' lipa sa'be* Mandar di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, peneliti mencoba mengemukakan saran. Saran ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak yang terkait dan pihak yang akan diambil di masa datang.

- 5.2.1 Salah satu Program pemberdayaan dalam upaya mengembangkan usaha *manette' lipa sa'be* Mandar adalah dengan memberikan pelatihan tentang pembukuan. Dalam merealisasikan belum semua subjek penelitian melakukan pembukuan. Oleh karena itu bagi perempuan sekaligus pengelola *manette' lipa sa'be* Mandar hendaknya dapat menyusun pembukuan yaitu hendaknya mencatat secara rutin jumlah pemasukan dan pengeluaran dari usaha tersebut.

- 5.2.2 Bagi perempuan-perempuan *panette lipa sa'be* Mandar (penenun sarung sutra Mandar) diharapkan ketika bekerja hendaknya memakai pakaian yang syar'i agar tidak menimbulkan fitnah.
- 5.2.3 Bagi pihak perpustakaan sebaiknya menambah referensi tentang Pemberdayaan Perempuan.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Al-Qur'an dan Al-Karim. Sugono,
- Al Asqalani, Ibnu. Hajar. 2010. *Fathul Baari Syarah Shahih Al-Bukhari*, Jilid 12, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Ali, Lukman. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Al-Madani, Syaikh Muhammad. 2002. *Masyarakat Ideal dalam Perspektif Surah an-Nisaa'*, Cet. I; Jakarta: Pustaka Azzam.
- Basri, Ikhwan Abidin. 2005. *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. I; Jakarta Rineka Cipta.
- Buchari, Andi. 2013. *Islamic Economics; Ekonomi Syariah Bukan Opsi. Tetapi Solusi!*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara.
- Buchari, Andi. 2013. *Islamic Economics; Ekonomi Syariah Bukan Opsi. Tetapi Solusi!*, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara.
- Bungin, Burhan. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Chapra, M. Umar. 2001. *The Future of Economics: an Islamic Perspective*, Jakarta: SEBI.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif; Ancaman Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, Cet I; Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Deliarnov. 2007. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Dendy. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia.
- Diana, Ilfi Nur. 2008. *Hadis-Hadis Ekonomi*, Cet. I: Malang: UIN-Malang Press.
- Gojali, Nanang. 2004. *Manusia, Pendidikan dan Sains dalam Perspektif Tafsir Hermeneutik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hadikusuma, Hilmah. 1995. *Metode Pembuatan Kertas Kerja Atau Skripsi Ilmu Hukum*, Bandung; Alfabeta.
- Haifaa A. Jawad, *Otoritas Hak-hak Perempuan; Perspektif Islam atas Kesetaraan Gender*.
- Hasan, M. Ali. 1998. *Perbandingan Mazhab*. Cet. III, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hasan, M. Ali. 2006. *Pedoman Hidup Berumah Tangga dalam Islam*, Cet. II; Jakarta: Siraja.
- Ibnu Hajar Al Asqalani. 2008. *Fathul Baari 28: Shahih Al-Bukhari*, Cet. II: Jakarta: Pustaka Azzam.
- Ibnu Hajar Al Asqalani. 2010. *Fathul Syarah: Shahih Al-Bukhari Buku 12*, Cet. IV: Jakarta: Pustaka Azzam.
- Jurdi, Syarifuddin. 2010. *Sosiologi Islam dan Masyarakat Modern Teori, Fakta, dan Aksi Sosial*, Jakarta: Kencana.
- Kartoredjo. 2014. *Kamus Baru Kontemporer*, Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Agama RI. 2013. *al-Qur'an dan Terjemahan*.
- M. Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia. 2014. *Teori Mikroekonomi; Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, Cet. II; Jakarta: Kencana.
- M.M. Metwally. 1995. *Teori dan Model Ekonomi Islam*, Jakarta: Bangkit Daya Insani.

- Muhammad. 2002. *Etika Bisnis Islam*, Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Mursi, Abdul Hamid, *SDM yang Produktif: Pendekatan al-Qur'an dan Sains*, Cet. I; Jakarta Gema Insani Press.
- Nasri, M. Hamang Najed. 2013. *Ekonomi Islam; Zakat Ajaran Kesejahteraan dan Keselamatan Umat*, STAIN Parepare: Lbh Press.
- Nugroho, Riant. 2008. *Gender dan Pengaruh-Utamanya di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prijono dan Pranaka. 1996. *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan, dan Implementasi*, Jakarta: CSIS.
- Raharjo, M. Dawam. 1999. *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi*, Jakarta: LSAF.
- Rinaldy, Stephen. 2012. *Ekonomi Islam*. Cet. IV; Jakarta: Rajawali Pers.
- Sartono Kartodjoro, Kuntowijoyo, dkk, 2013. *Sejarah Sosial Konseptualisasi, Model dan Tantangannya*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati.
- Sofjan Assauri. 2014. *Manajemen Pemasaran Dasar, Konsep dan Strategi*, Edisi I, Cet. 13; Jakarta: Rajawali Pers.
- Sri Margana dan M. Nursam. 2010. *Kota-Kota Di Jawa: Identitas, Gaya Hidup dan Permasalahan Sosial*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian, Dalam Teori dan Praktek*.
- Sudirman. 2016. *LKPJ Desa Lero Akhir Tahun*.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet. XIII; Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2012. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Cet. III; Jakarta: Rajawali Pers.
- Sulistiyani. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pembedayaan*, Yogyakarta: Gaya Media.

Suryana. 2006. *Kewirausahaan; Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: Salemba Empat.

TIM P3EI UII dan BI. 2008. *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajagrajafindo Pers.

Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)* Edisi Revisi, Parepare: STAIN Parepare.

Yasin, Maisar. 1997. *Wanita Karir dalam Perbincangan*. Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press.

Yuyus Suryana dan Kartib Bayu. 2010. *Kewirausahawan Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*, Jakarta: Kencana.

A. Internet

<http://Coper%2C%20Bab%20I%2C20Daftar%20Pustaka.pdf> (diakses pada tanggal 12 april 2017).

<http://masriyanikhram.blogspot.com/2014/0/> (diakses pada tanggal 23 maret 2017).

<https://konsultasisyariah.com/520-bolehah-wanita-bekerja.html> (diakses pada tanggal 26 April 2017).

<http://digilib.uin-suka.ac.id/11635/1/BABI%2CIV%DAFTARPUSTAKA.pdf> (diakses pada tanggal 22 November 2017).

B. Skripsi

Riyani, Indah. Pemberdayaan Perempuan Dalam Menunjang Pendapatan Keluarga Melalui *Home Industry* Di Desa Rubae Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang.

Herri, *Implementasi Model Pengembangan Entrepreneur Perempuan Muda Pada Rumah Tangga Miskin* (Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, 2009).





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE**

Alamat : JL. Amal Bhakti No. 08 Soreang Kota Parepare ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404
Website : www.stainparepare.ac.id Email: email.stainparepare.ac.id

Nomor : B 1850 /Sti.08/PP.00.9/07/2017
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KAB. PINRANG
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE :

Nama : AGUSWATI
Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 28 Agustus 1995
NIM : 13.2200.014
Jurusan / Program Studi : Syari'ah dan Ekonomi Islam / Muamalah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : DESA UJUNG LERO, KEC. SUPPA, KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. PINRANG** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"EKSISTENSI USAHA MANETTE' LIPA SA'BE MANDAR DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI DESA LERO PINRANG (ANALISIS EKONOMI ISLAM)"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Juli** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

20 Juli 2017

A.n Ketua

Wakil Ketua Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga (APL)



Muh. Djunaidi



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
SEKRETARIAT DAERAH
Jln. Bintang No. 01 Telp (0421) 923 056 – 922 914 – 923 213
PINRANG

Nomor : 070 / 2790 / Kemasy
Lamp. : -
Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Pinrang, 24 Juli 2017

Kepada

Yth **Kepala Desa Lero**
Kec.Suppa
di-

Tempat

Berdasarkan Surat Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare Nomor :B-1850/Sti.08/PP.00.9/07/2017 tanggal 20 Juli 2017 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian, untuk maksud tersebut disampaikan kepada Saudara bahwa :

Nama : AGUSWATI
Nim : 13.2200.014
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Prog Study : Syari'ah dan Ekonomi Islam/Muamalah
Alamat : Desa Ujung Lero Kec.Suppa Kab. Pinrang
Telephone : 085256683841

Bermaksud mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul "**EKSISTENSI USAHA MANETTE LIPA SA'BE MANDAR DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI DESA LERO PINRANG (ANALISIS EKONOMI ISLAM)**" yang pelaksanaannya pada tanggal 28 Juli s/d 28 Agustus 2017.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui untuk memberikan rekomendasi penelitian dengan ketentuan bahwa :

1. Sebelum dan sesudah melakukan Penelitian kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati Pinrang melalui Kepala Bagian Administrasi Kemasyarakatan SETDA Kabupaten Pinrang.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Mentaati semua Ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan Adat Istiadat Daerah setempat.
4. Menyerahkan 2 (Dua) rangkap Laporan Hasil Penelitian Kepada Bupati Pinrang melalui Kepala Bagian Administrasi Kemasyarakatan SETDA Kabupaten Pinrang.
5. Surat rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak mentaati Ketentuan Perundang- Undangan yang berlaku.

Demikian rekomendasi ini disampaikan kepada Saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.

An. **SEKRETARIS DAERAH**
Asisten Pemerintahan dan Kesra

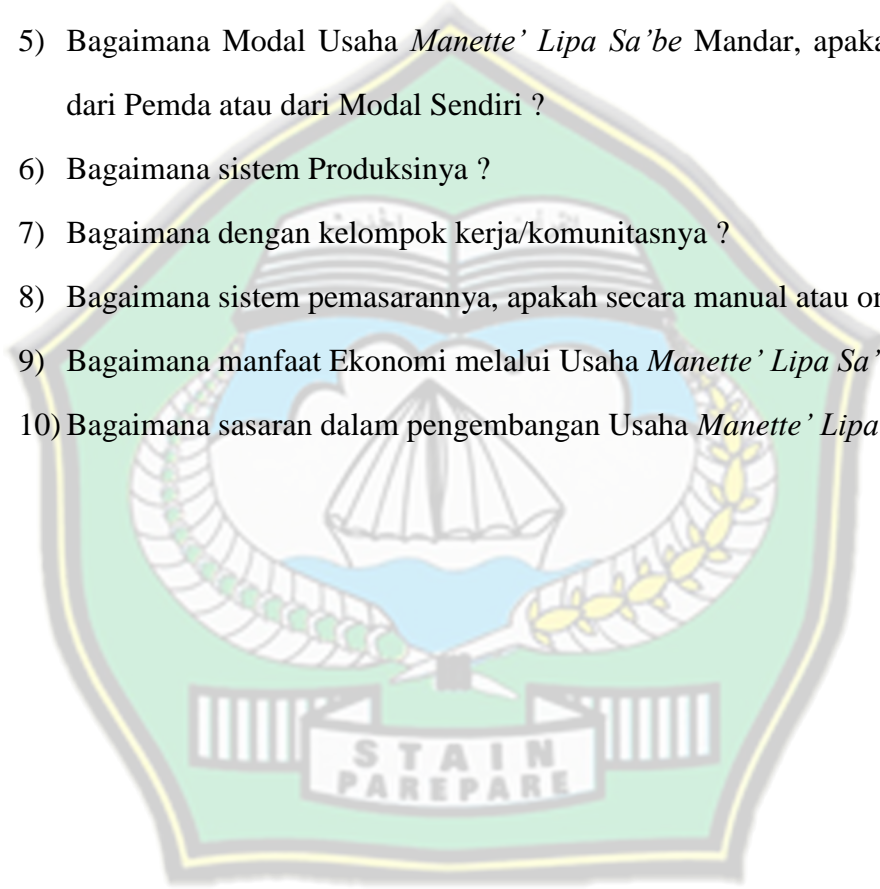

Drs. RISMAN LAUPE

Pangkat : Pembina Utama Muda

Nip : 19590305 199202 1 001

OUTLINE WAWANCARA

- 1) Sejak kapan Ibu menggeluti Usaha *Manette' Lipa Sa'be* Mandar ?
- 2) Kenapa dinamakan *Manette' Lipa Sa'be* ? Bagaimana Sejarahnya ?
- 3) Apakah ada Upacara/Ritual sebelum *Manette' Lipa Sa'be* Mandar ?
- 4) Darimanakah Sumber bahan bakunya ?
- 5) Bagaimana Modal Usaha *Manette' Lipa Sa'be* Mandar, apakah ada bantuan dari Pemda atau dari Modal Sendiri ?
- 6) Bagaimana sistem Produksinya ?
- 7) Bagaimana dengan kelompok kerja/komunitasnya ?
- 8) Bagaimana sistem pemasarannya, apakah secara manual atau online ?
- 9) Bagaimana manfaat Ekonomi melalui Usaha *Manette' Lipa Sa'be* Mandar ?
- 10) Bagaimana sasaran dalam pengembangan Usaha *Manette' Lipa Sa'be* Mandar ?



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SAMSIAH
Alamat : DUSUN LABUANG
Umur : 31 TAHUN
Pekerjaan : TENUN

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari AGUSWATI yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **"Eksistensi Usaha Manette' Lipa Sa'be Mandar dalam Pemberdayaan Perempuan di Desa Lero Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Desa Lero, 19 AGUSTUS 2017

Yang Bersangkutan



SAMSIAH

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ST. NUR
Alamat : HJUNG LERO
Umur : 40
Pekerjaan : MENENUN

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari AGUSWATI yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "**Eksistensi Usaha *Manette' Lipa Sa'be* Mandar dalam Pemberdayaan Perempuan di Desa Lero Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Desa Lero, 19 Aug 2017

Yang Bersangkutan



ST. NUR

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DEWI
Alamat : Uj. LERO
Umur : 46 thn
Pekerjaan : MENENUN

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari AGUSWATI yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "**Eksistensi Usaha *Manette' Lipa Sa'be* Mandar dalam Pemberdayaan Perempuan di Desa Lero Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Desa Lero, 19 Agustus 2017

Yang Bersangkutan



DEWI



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN SUPPA
DESA LERO**

Jl. Labora No.1 Ujung Lero Desa Lero Kec.Suppa Pinrang, Kode Pos 91272

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 12 / DL / I / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : AGUSWATI
Jenis Kelamin : Perempuan
Nomor Stambuk/Nim : 13.2200.114
Pekerjaan/Program Studi : Syaria,ah dan Ekonomi Islam/Muamalah
A l a m a t : Desa Lero Kec Suppa Kab Pinrang

Yang bersangkutan tersebut diatas benar telah mengadakan/melaksanakan Penelitian di Wilayah Daerah Kami (Desa Lero Kec.Suppa Kab.Pinrang) dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul " *EKSISTENSI USAHA MANETTE' LIPASA'BE MANDAR DALAM PEMEBERDAYAAN PEREMPUAN DIDESA LERO KABUPATEN PINRANG (Analisis hukum ekonomi Islam)* " yang pelaksanaannya pada tanggal 28 Juli 2017 s/d 28 Agustus 2017.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dengan mengingka sumpah jabatan dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lero, 16 Januari 2018
Kepala Desa Lero.


SUDIRMAN, S.Sos

DOKUMENTASI



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4



Gambar 5



Gambar 6



Gambar 7



Gambar 8



Gambar 9



Gambar 10



Gambar 11



Gambar 12



Gambar 13



Gambar 14



Gambar 15



Gambar 16



Gambar 17



Gambar 18



Gambar 19



Gambar 20

RIWAYAT HIDUP



AGUSWATI, Lahir pada tanggal 28 Agustus 1995 di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan Anto dan Sipaami, penulis mulai masuk pendidikan formal pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) 96 di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang Tahun 2001-2007 selama 6 tahun. Kemudian melanjutkan Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs. DDI) Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang Tahun 2008-2010 selama 3 Tahun, Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang pada

Tahun 2011-2013 selama 3 Tahun dengan mengambil Jurusan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), namun SMAN 1 Suppa diganti dengan nama SMAN 4 Pinrang, pada Tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, dengan mengambil Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam, Prodi Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah).

Untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum penulis mengajukan Skripsi dengan Judul **“Eksistensi Usaha *Manette’ Lipa Sa’be* Mandar dalam Pemberdayaan Perempuan di Desa Lero Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)”**.

Contact: Hp.: 085256683841. e-mail: aguswati405@gmail.com